KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ANA TIARA

NIM 12110156

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Diajukan Oleh :

Ana Tiara

NIM 12110156

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH DI SMPN 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh :
ANA TIARA
12110156

Telah Disetujui
Pada tanggal, 2 Juni 2016

Oleh :
Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP: 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 MALANG

SKRIPSI
Di persiapkan dan disusun oleh
Ana Tiara (12110156)
Telah dipertahankan di diepan penguji pada tanggal 22 Juni dan di nyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A NIP 196703152000031002	:
Sekertaris Sidang Nurul Yaqien M.Pd NIP 197811192006041001	:
Pembimbing Nurul Yaqien M.Pd NIP 197811192006041001	:
Penguji Utama Dr. H. Suaib H. Muhammad. M. Ag NIP 195712311986031028	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

DR. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahrobbil'alamin...

Sujud syukurku ku sembahkan kehadirat Allah swt, sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb...

Sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih ananda persembahkan karya kecil ini kepada orang tua tercinta Bapak Suprapto dan ibu alfiah yang tdalam sujud-sujud panjangnya berdoa untuk kebaikanku, yang memberikan kasih sayang, segala dukungan dan motivasi.

Terimakasih ibu... terimakasih ayah.....

Untuk kakakku Anita Mucharamah, dan adikku Anang Ma'ruf D, terimakasih atas do'a dan memberikanku semangat

Terimakasihku untuk bapak Nurul Yaqien M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan mendidik tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih aku ucapkan kepada keluarga besar SMPN 2 Malang, guru-guru dan karyawan

yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini

Takterlupakan sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.

MOTTO

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ ۝٧

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (Q.S Al-Bayyinah: 7)[1]

"Always do your best, and let good do next".

-william Shakespeare -

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 97

Nurul Yaqien M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ana Tiara Malang, 2 Juni 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ana Tiara

NIM : 12110156

Jurusan : Pendidikan Guru Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentntukan Kepribadian Muslim Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien M. Pd

NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juni 2016

Ana Tiara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

viii

KATA PENGANTAR

بِسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqulkarimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama mengabdi sebagai khadimul masjid.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak Nurul Yaqien M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-temanku mahasiswa angkatan 2012 yang telah memberikan dorongan moral maupun material.
6. Kepada semua pihak yang terkait, telah membantu penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali" *Jaza KumullaiKhaira al-Jaza "*.dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis kususnya dan pembaca pada umumnya *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 2 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أوْ = Aw

أيْ = Ay

أوْ = Û

إيْ = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Peneleitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Originalitas Penelitian 10

F. Definisi Istilah 13

G. Sistematika Pemabahasan 14

BAB II 16
KAJIAN PUSTAKA 16
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam 16
   a. Pengertian Kreativitas 16
   b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru 20
   c. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas 22
   d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru 26
2. Guru Pendidikan Agama Islam 28
   a. Pengertin Guru Pendidikan Agama Islam 28
   b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 31
3. Kedisiplinan Beribadah 36
   a. Pengertian Kedisiplinan Beribadah 36
   b. Bentuk dan Sifat Beribadah 39
   c. Kaitan antara Kedisiplinan Beribadah 40
   d. Proses Kedisiplinan Beribadah 42
4. Kreativitas Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah 44
5. Dampak Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah 45

BAB III 48
METODE PENELITIAN 48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Kehadiran Peneliti 49
C. Lokasi Penelitian 50
D. Data dan Sumber Data 51
E. Tekhnik Penegumpulan Data 52
F. Analisis Data 54
G. Prosedur Penelitian 56

BAB IV 59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 59

A. Deskripsi Obyek Penelitian 60
B. Paparan Data 64
1. Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. 64
2. Pelaksanaan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang 70
3. Hasil Pelaksanaan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang 71

BAB V 87
PEMBAHASAN 87
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang 87
2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang 91
3. Hasil Pelaksanaan Kreativitas Guru pendidikan Agama Isalm dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang 95

BAB VI 98
PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran - Saran 99

Daftar Pustaka 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Bukti Konsultasi
2. Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Lampiran III : Surat Dinas Pendidikan
4. Lampiran IV : Surat telah melakukan penelitian
5. Lampiran V : Instrumen Penelitian Absen kelas
6. Lampiran VI : lembaran imtaq
7. Lampiran VII : Denah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang
8. Lampiran VIII : Struktur Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang
9. Lampiran IX : Dokumentasi wawancara
10. Lampiran X : Absen kelas
11. Lampiran XI : Riwayat hidup penulis

ABSTRAK

Tiara, Ana, 2016. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)2 Malang.* Skripsi. Jurusan Pendisiskana Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguguran. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Nurul Yaqien M.Pd

Kreativitas guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat kreatif dalam segi pembelajaran saja akan tetapi, guru dituntut agar dapat kreatif membimbing dalam mengembangkan potensi poeserta didik yang dapat membentuk kedisiplinan beribadah. Kedudukan pendidikan agama Islam menggambarkan kesadaran bahwa manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Karena itu, dengan menciptakan kegiatan keagamaan yang divariasikan oleh guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan semangat peserta didik agar dapat membentuk kedisiplinan yang diajarkan dalam agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) untuk memahami bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim, (b) untuk memahami pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah, (c) untuk memahami hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Populasi diambil dari kepala sekolah, 4 guru pendidikan agama Islam, 2 peserta didik dan sampel diambil secara *total sampling.*

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah, meliputi (a) mengidentifikasi yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembentukan kedisiplinan beribadah (b) mulai mengenalkan tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan. (2) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah (a) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik dan terjadwal (b) dengan mengenalkan ajaran agama Islam dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, (3) Hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah, (a) hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam peserta didik dapat beribadah secara mandiri.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam mampu dalam pembentukan kedisiplinan beribadah. Dengan kegiatan keagamaan guru pendidikan agama Islam dapat membuat kreativitas didalamnya yaitu dengan menciptakan lembaran imtaq bagi peserta didik dan membuat peserta didik untuk dapat mandiri dalam beribadah. Oleh karena itu, kreativitas guru pendidikan agama Islam perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci : Kreativitas, guru pendidikan agama Islam, kedisiplinan beribadah

ABSTRACT

Tiara, Ana, 2016. *Creativity of islamic education teacher in manners worship of establisment at SMPN 2 Malang* . Paper. Department of Islamic Education. The faculty of Tarbiyah and Keguruan. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Nurul Yaqien M.Pd

Teacher's creativity has a significant role forming muslim's personality. The teacher is not only demanded to be creative on the learning session, but also on guiding and developing student's potential that leads to a muslim's personality. A position of Islamic education shows awareness that human have to believe and be fearful to Allah swt. Therefore, by creating religious activities, varied by Islamic religious teachers, can increase the student's spirit on forming the personality thaught in Islam.

The purpose of the research are: (a) to understand the planning of Islamic education teacher's creativity in forming muslim's personality at SMPN 2 Malang, (b) to understand the implementation's process of Islamic education teacher in forming muslim's personality at SMPN 2 Malang, (c) to understand the implementation's result of Islamic education teacher in forming the muslim's personality at SMPN 2 Malang. The research design that is used is qualitative research method. Population taken from a principal, 4 Islamic education teachers, 2 students, and the sample taken by *total sampling.*

The result of the research found that (1) the form of Islamic education teacher's creativity in forming the muslim's personality at SMPN 2 Malang, including (a) identifies what is the student's needs in forming the muslim's personality at SMPN 2 Malang (b) the islamic education teachers introduces their creativity to the students through religious activity by making imtaq book (2) the implementation process of the creativity of islamic education teacher in forming the muslim's personality at SMPN 2 Malang (a) the implementation of creativity of islamic education teacher can run well and scheduled (b) by introducing Islamic teachings and making the students used to pray, (3) the result of the implementation of islamic education teacher in forming the muslim's personality, (a) the result of the creativity of islamic education teacher is that the students can do worship independently.

The result of the research proves that the creativity of islamic education teacher is working in forming the muslim's personality. By religious activities the islamic education teacher can make some creativities on it that is by creating imtaq book for the students and make the students be able to be independent when worshiping. Therefore, the creativity of islamic education teacher need to be improved and developed so it can increase the teacher's profesionalism.

Key words: creativity, islamic education teacher, manners worship of establisment.

مستخلص البحث

أنا تيارا. ٢٠١٦. إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل نظام العبادة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ مالانج. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية بكلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : نور اليقين الماجستير

الكلمات الرئيسية: إبتكار، مدرس التربية الإسلامية، نظام العبادة.

لإبتكار المدرس أهمية مغزى في تشكيل نظام العبادة. لا يطالب المدرس إبتكارا فقط في جهة التعليم فقط، بل يطالب المدرس لإستطاع الإبتكار في ارشاد تطوير قوّة الطلبة التي تستطعون لتشكيل نظام العبادة. مقام التربية الإسلامية تصور رشادا إن الإنسان لابد أن يؤمن الى الله. بذلك، يكوّن المدرس الأنشطة الدينية المتنوعة لترقية حماسة الطلبة لكي يستطيع أن يكوّن نظام الذي يدرس في دين الإسلام.

أهداف البحث هي: ١) لفهم شكل إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل شخصية المسلم. ٢) لفهم نتيجة أنشطة إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل نظام العبادة. وأما المنهج المستخدم هو المنهج الكيفى. أما مجتمع البحث هي مدير المدرسة و أربع مدرسون التربية الإسلامية و طالبان . وأما عينها هو يؤخذ بالجزاف.

أما نتائج البحث هي ١) شكل إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل نظام العبادة تتكون من : (أ) تحليل إحتياج الطلبة في تشكيل نظام العبادة، (ب) يبتدأ بتعارف عن دين الإسلام بالأنشطة الدينية. ٢) أداء إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل نظام العبادة تتكون من (أ) أداء إبتكار مدرس التربية الإسلامية يستطيع أن يقوم بالخير والترتيب، (ب) بتعارف دين الإسلام و ممارسة الطلبة على العبادة. نتيجة أداء إبتكار مدرس التربية الإسلامية في تشكيل نظام العبادة وهي يستطيع الطلبة العبادة بشخص.

يدل نتيجة البحث على إبتكار مدرس التربية الإسلامية استطاعا في تشكيل نظام العبادة. المدرس يسطيع أن يكوّن إبتكارا بأنشطة دينية وهي بتكوين قرطاس "امتاق" للطلبة و تكوين الطلبة لعبادة بشحص. وبذالك، لا بد أن يزيد إبتكار مدرس التربية الإسلامية وتطوير حتى يستطيع أن يرقي احتراف المدرس.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas membuat seseorang untuk melahirkan kemampuannya dengan hal-hal yang baru, baik berbentuk gagasan ide-ide yang baru maupun berbentuk karya yang nyata. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kretaif yang berbeda-beda, yakni mulai dari anak-anak yang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, senang bertanya hingga anak-anak dapat berimajinasi yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari faktor orang tua, dan guru di sekolah yang dapat mempengaruhi perkemabangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasannya pada pagi hari ini terlihat sekelompok anak-anak yang sedang memasuki gerbang sekolah, peserta didik yang diantar oleh orang tuanya dan mereka terlihat senang sekali bersama temannya memasuki ruang kelas, mereka asik bersama teman yang lainnya untuk menyapanya. Terlihat juga seorang guru yang memakai baju seragam guru memasuki ruang guru. Pada saat bel berbunyi peserta didik langsung memasuki ruang kelas mereka masing-masing, dan langsung duduk dibangkunya masing-masing di kantorpun langsung memutar bacaan Asmaul Husna. Guru-guru yang memiliki jam mengajar langsung bergegas memasuki ruang kelas. Terlihat antusias peserta didik untuk mengikuti bacaan asmaul husna. Setelah mereka mengikuti bacaan asmaul husna di ruang guru kemudian

memutarkan indonesia raya yang diikuti oleh peserta didik. Setelah menyanyikan indonesia raya peserta didik baru memulai kegiatan belajar mengajar.

Sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting yaitu sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga.[2] Jadi sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada muridnya. Oleh karena itu, setiap anak wajib untuk sekolah agar pengetahuan intelektual yang dimiliki dapat bertambah, dan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menjadi makhluk yang berkuwalitas serta dapat berguna bagi masyarakat.

> Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 memaparkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Selain itu Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan serta dapat menjadi lebih baik.[4]

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun kolompok dalam menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan kedisiplinan di setiap individu agar memiliki pribadi rasa tanggung jawab

---

[2] Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta, PT Raja Grafindo2012) hlm 205
[3] UUD RI tentang SISDIKNAS, S*istem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2003), hlm 5
[4] Moh. Haitami Salim &Syamsul Kurniawan, *studi ilmu pendidikan islam*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Media 2012) hlm 113

terhadap dirinya sendiri. Sehingga dalam ruang lingkup pendidikan berfungsi dalam memberikan motivasi agar generasi selanjutnya memiliki pribadi yang baik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar terlihat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias ada pula peserta didik asik dengan dunianya di dalam kelas yaitu canda tawa bersama teman sebangkunya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menanyakan tugas yang di berikan minggu lalu, dan menanyakan siapa saja yang tidak ikut shalat dzuhur berjamaah, dan mengecek buku kegiatan imtaq bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur akan mendapat sanksi yaitu menghafalkan surah Asy-Syams dan Al-Lail. Setelah itu, guru pendidikan agama Islam dalam membagi tugas kelompok, terlihat peserta didik langsung mengerjakan tugas kelompok dari guru, terkadang guru sesekali jalan melihat apakah peserta didik dapat mengerjakan tugas dari guru secara baik dan upaya yang dilakukan guru dalam membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial agar dapat mengarahkan menjadi individu yang insan kamil. Dengan demikian pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap individu terutama memiliki jiwa yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah.

Hal ini, tidak akan terlepas dari guru sebagai seorang pendidik Islam yang mendidik secara langsung agar dapat membimbing secara utuh kepada peserta didiknya. Berkaitan dengan tanggung jawab sebagai guru kita harus mengetahui nilai, moral, sosial serta tingkah laku yang menjadi salah satu contoh dalam pendidikan Islam. Sehingga guru juga harus memiliki kelebihan dalam

merealisasikan nilai spiritual, emosional, dan intelektual dalam pribadinya.[5] Dalam hal ini guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dalam tugasnya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Ini telah menunjukkan bahwa seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan memiliki berbagai keterampilan sekaligus kreativitas dalam pendidikan Islam.

Guru merupakan seseorang yang dapat menjadi teladan bagi siswanya di sekolah. Termasuk guru agama Islam yang sudah seharusnya dapat menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru dapat meningkatkan semangat ketika proses pembelajaran dengan cara menciptakan berbagai cara dalam proses pembelajaran sekaligus dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah. Sehingga senantiasa guru dapat menjadi kreativator sekaligus motivator bagi peserta didiknya di sekolah.

Menjadi guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta atau sebagai inovator. Sehingga kreativitasnya tidak muncul secara tiba-tiba melainkan banykanya pengalaman yang didapat oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan perangkat yang digunakan, dan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreativitasnya dalam mengajar yang akan ditularkan kepada siswanya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena siswa

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung), hlm 37

banyak belajar dari aktivitas pembelajaran dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya guru yang kreatif telah menunjukkan kepada peserta didiknya bahwa apa yang dikerjakan oleh gurunya sekarang itu lebih baik dari sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.[6]

Dalam proses pendidikan guru memiliki fungsi memberikan ilmu pengetahuan (*transfer knowladge),* berfungsi sebagai penanaman nilai *(transfer value)* dan membangun karakter (c*haracter building)* pada peserta didik secara berkelanjutan. Berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa tugas guru agama memeberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada peserta didik, tidak hanya itu saja tetapi diharapkan agar dapat membangun karakter keagamaan yang diajarkan di dalam agama Islam. Pada proses pembentukan karakter dengan berjalannya waktu maka akan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Dengan demikian guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Karena dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk memahami tapi juga harus dapat mengaplikasikannya secara benar. Oleh karena itu, akan membuat kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik yang akan tumbuh kedisiplinan pada dirinya yang dapat tunduk, dan bersyukur kepada Allah swt, serta dapat menghindari perbuatan keji dan mungkar.

Kedisiplinan lebih cendrung kepada tingkah laku yang melekat pada individu yang tidak hanya dapat diamati saja akan tetapi juga yang melekat dalam diri individu tersebut. Oleh karena itu, kedisiplinan memiliki sifat yang dinamis

[6] *Ibid*, hlm 51-52

yakni dinamika pribadi (*personallity dynamic)* yang dapat mempengaruhi aktivitas individu. Dinamika ini memliki peran yang sangat penting kepada anak-anak karena perkembangan pada anak-anak yang belum seutuhnya memiliki dasar yang kokoh terhadap kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam keluarga. Dalam hal ini, kedisiplinan secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap atau kebiasaan yang menunjukkan khas dari setiap individu. Hal inilah yang akan menjadi kualitas dari seseorang dianggap memiliki kedisiplinan yang baik. Selanjutnya sifat seseorang yang memiliki masalah *(personality problem)*. Dalam hal ini seseorang tidak akan pernah terlepas dari masalah yang dihadapinya tergantung bagaimana cara kita dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi. Masalah yang dihadapi akan mengganggu keharmonisan individu dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar yaitu dengan memiliki sifat yang angkuh, sombong, dan sifat kurang sopan terhadap yang lebih tua.

Saat bel berbunyi menandakan jam istirahat. Peserta didik keluar dari kelas untuk beristirahat ada sebagian anak menuju kekantin, tidak lama kemudian guru keluar kelas yang diikuti oleh peserta didik sambil bercengkrama bersama guru yang keluar dari kelas. Terlihat tidak ada batasan antara guru dan murid. Setelah mereka berbincang-bincang bersama gurunya. Terdengar suara guru untuk mengajak peserta didik untuk dapat shalat berjamaah terlebih dahulu, dan peserta didikpun langsung bergegas ke masjid sekolah dan melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu baru pergi beristirahat. Pendekatan antara guru dan siswa membuat guru dapat mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Dengan keberadaan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang sangat kurang dalam beribadah menjadikan sorotan utama adalah guru, sehingga banyak yang memandang bahwa rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam beribadah merupakan kurangnya disiplin pada guru itu sendiri dalam beribadah. Untuk mendikan kedisplinan siswa dalam beribadah dibutuhkan dorongan dari kedisiplinan guru, karena gurulah yang akan dijadikan contih teladan bagi peserta didik. Sehingga guru berupaya untuk berfikir bagaimana memberikan solusi yang terbaik yaitu dengan membuat kreativitas dari guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam berupaya agar setiap individu memiliki keterampilan dan kreativitas yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuannya, iman dan taqwa kepada Allah swt. Sehingga keterampilan, dan kreativitasnnya dapat di aplikasikan di masyarakat.

Secara umum Pendidikan agama Islam memiliki yang peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan serta pengalaman peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Dalam hal ini masyarakat menilai bahwa untuk mempelajari pendidikan agama Islam mengingat bahwa kepribadian merupakan faktor yang sangat dibutuhkan secara fisik yang bersifat non intelektual.[7]

Kedudukan pendidikan agama Islam menggambarkan kesadaran bahwa manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran guru dalam pembentukan kedisiplinan beribadah peserta didik. Sehingga, guru menggerakkan kreativitas dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang yang kurang

[7] Sudirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1994), hlm 75

besinergi dengan kearah tersebut. Sehingga, Kedisiplinan beribadah harus di tingkatkan. dengan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara kondusif dapat merubah kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam kita harus memiliki ide-ide yang baru dapat dituangkan dengan keterampilan yang dapat membentuk kreativitas guru, agar dapat membentuk kepribadian siswa dengan tujuan belajar yang diinginkan. Dengan kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dan ekstrakulikuler. Dalam hal ini kedisiplinan menjadi lebih baik sehingga dalam beribadah dapat ditingkatkan seperti dalam mejalankan shalat, tidak hanya shalat wajib saja akan tetapi dapat menjalankan shalat sunnah.

Untuk itu kita semua butuh kedisiplinan dalam segala hal. Dalam masalah ini guru diharapkan membina peserta didik dalam berdisplin beribadah, agar guru dapat membina secara optimal dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kedisplinan beribadah guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menanamkan kedisiplinan beribadah peserta didik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang".

B. Fokus Peneleitian

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMP Negeri 2 Malang.
2. Untuk memahami pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMP Negeri 2 Malang.
3. Hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMP Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas diharapkan mendapat gambaran dari hasil penelitian yang di peroleh. Penelitian ini bermanfaat

bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah SMP Negeri 2 Malang, penelitian ini berfungsi sebagai gambaran pentingnya kreativitas guru dalam membentuk kedisiplinan baribadah bagi siswanya di sekolah.

a. Lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di SMP Negeri 2 kota Malang.
b. Peneliti, dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah yang telah dilaksanakan dan dapat sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
c. Pembaca (masyarakat) hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedispilanan beribadah sehingga masyarakat dapat berpartisipasi sehingga dapat membantu dalam membentuk kepribadian di lingkungan sekitarnya.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan bebrapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Abdul Wahid Mustofa, 2011, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Turen". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Tidak hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi model dan desain pembelajaran juga penting untuk peserta didik
2. Siti Khunainah, April 2011, "Kreativitas Guru Agama Islam (GPAI) Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang leboh aktif, dinamis, tidak monoton dan tidak menjenuhkan siswa.
3. Rizkiyatul Laili, 2011, "Kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.1

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rizkiyatul Laili , Kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang, 2011	Dalam penelitian ini memiliki persamaan kreativitas guru pendidikan agama Islam	Dalam tujuan penelitian, Rizkiyatul Laili, meneliti meningkatkan kualitas pendidikan islam.	1.proses kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang 2.pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. 3.Hasil Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
2	Abdul Wahid Mustofa, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Turen, 2011	Dalam penelitian ini persamaannya yaitu dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam.	Dalam penelitian ini perbedaanya yaitu dalam tujuan kreativitasnya dalam meningktakan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.	
3	Siti Khunainah, Kreativitas Guru Agama Islam (GPAI) Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kota Malang, April 2011	Dalam penelitian Siti Khunainah sama-sama mengkaji kreativitas gruru Pendidikan Agama Islam	Dalam penelitian Khunaianh mengkaji kreativitas guru agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran	

				pembentukan kepribadian muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini belum ada yang membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisplinan beribadah di SMPN 2 Malang. Dengan demikian, penelitian ini membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang.

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.
2. Guru Pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan kepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Kedisiplinan Beribadah adalah usaha untuk menanamkan dalam mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan yang dikehendaki Allah swt.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam konteks pembentukan kedisiplinan beribadah adalah kemampuan atau ide-ide, gagasan yang diciptakan oleh pendidik yang memiliki pengalaman agama Islam dan berwatak

sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat menjauhi segala larangan-Nya.

G. Sistematika Pemabahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, diantaranya:

BAB pertama pendahuluan: berisi latar belakang dalam menjabarkan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB kedua kajian pustaka: terdapat pembahasan tentang pengertian kreativitas guru meliputi pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, aspek-aspek kreativitas, kreativitas guru dalam proses pembelajaran, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, pengertian kedisiplinan beribadah, bentuk dan sifat beribadah, kaitan antara kedisiplinan beribadah, proses kedisiplinan beribadah, kreativitas sekolah dalam membentuk kedisiplinan beribadah, dampak kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisilinan beribadah.

BAB ketiga Metode penelitian: didalamnya terdapat pembahasan rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tekhnik pengambilan sampel, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB keempat Paparan Data : di dalamnya dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan yaitu terdiri dari dua sub pokok bahasan, yaitu: latar belakang objek penelitian, dan paparan data. Adapun sub pokok bahasan yang akan dibahas tentang latar belakang objek penelitian meliputi: sejarah berdirinya SMPN 2 Malang, letak geografis SMPN 2 Malang, struktur organisasi, profil SMPN 2 Malang, keadaan guru/pegawai SMPN 2 Malang, keadaan siswa SMPN 2 Malang, keadaan sarana dana prasarana SMPN 2 Malang.

BAB kelima Pembahasan Hasil Penelitian: didalamnya terdapat pembahasan hasil penelitian, disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan temuan dilapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

BAB keenam Penutup: didalamnya terdapat paparan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai terakhir yang yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teori maupun praktis, dan saran-sara yang di kemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang pembentukannya berasal dari informasi dan pengalaman-pengalaman dari sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam hal ini, seseorang dituntut untuk dapat memiliki kreativitas dalam kehidupannya agar menjadi kehidupan yang berkualitas.[8]

Menurut Rhodes dalam memahami kreativitas, artinya kreativitas dipahami dari pendekatan *process, person, product,* dan *press*.[9] dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dilihat dari proses dalam berfikir secara kreatif dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam mengambil pokok permasalahan yang ada, pribadi dapat diartikan dengan sikap dari individu yang memiliki pengalaman yang dapat dijadikan inspirasi di kehidupannya, sedangkan product dapat dikombinasikan dengan berimajinatif sehingga dapat menghasilkan karya yang dapat dimanfaatkan dengan baik, dan press dapat diatikan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas di lingkungan sekolah.

---

[8] H. Fuad Nashori & Rachmy Diana M, *Op Cit* hlm, 33
[9]Rahmat Aziz *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas Dalam Praktek Pembelajaran,* hlm 18

Dalam hal ini, dijelaskan bahwa seseorang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan bahwa dasar dari seorang kreativator adalah dengan memiliki dasar dalam keterampilan disetiap individu. Dalam mengekspresikan kreativitasnya dengan melihat dari proses bagaimana cara berfikir, memiliki pribadi yang kreatif dalam mengambil keputusan yang diambilnya, dan memiliki lingkungan yang baik yang dapat mengubahnya untuk lebih baik lagi.

Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah sebagai produksi suatu respon atau hasil karya yang baru sesuai dengan tugas dan menjadikan sebuah manfaat.[10]

Bobi DePorter & Mike Herenacki kreativitas adalah "melihat hal yang dilihat orang lain, tetapi memikirkan hal yang tidak dipirkirkan orang lain".

Pengertian diatas dapat digambarkan sebagai berikut

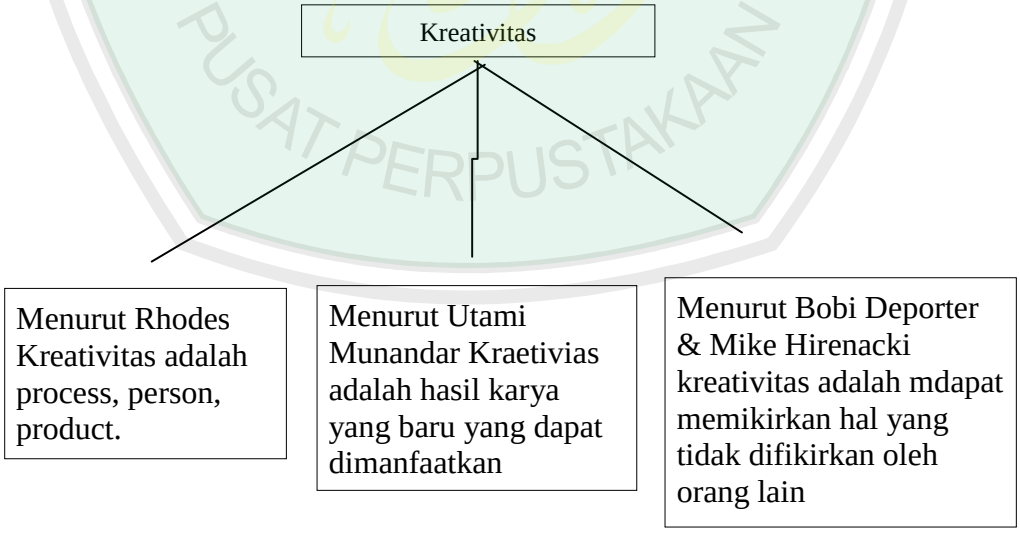

[10] Fuad, *Op Cit,* hlm 33

Sedangkan menurut Fientje pengertian guru yang kreatif adalah antara lain:[11]

1. Guru yang kreatif adalah guru yang siap sedia setiap saat untuk bisa bersaing. Dia selalu siap menerima pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru, kreasi baru dan produk-produk yang baru. Apabila guru tidak dapat berkreasi, maka dia hanya sekedar menjadi penerima dan atau konsumen belaka.
2. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mempunyai cara berfikir terbuka dalam mempertimbangkan berbagai masukan dari orang lain, baik yang bersifat saran, atau pendapat maupun kritik-kritik. Berdasarkan saran dan kritik tersebut, dia dapat memunculkan kreasi yang gemilang.
3. Guru yang kreatif adalah mempunyai sikap keterbukaan yang terlibat pada kesediaan mendengar, menanggapi, menghargai dan mempertimbangkan pendapat teman sejawat ataupun orang lain. Kreativitas guru terlihat pada kemandirian berpikirnya dalam arti terbuka menerima dan melepas gagasan-gagasan atau ide-ide.

Menurut Mulyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Selain itu guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didk dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.

[11] Ibid

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang alamiah lahir dari diri seseorang untuk dapat menghasilkan karya atau ide-ide yang baru. Oleh karena itu, orang yang kreatif memliki kemampuan untuk dapat berimajinatif yang tinggi sehingga dapat mencari alternatif untuk mengaplikasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Karena pada dasarnya orang yang kreativitas berasal dari fitrah manusia yang dikembangkan untuk menciptakan hasil karya yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru pasti memiliki kemampuan dalam membuat kreativitas dalam proses pembelajaran yang dapat dituangkan kedalam sebuah karya yang dapat dinikmati oleh peserta didik maupun orang lain. Karena dengan kreativitas guru peserta didik tidak akan merasa bosan di dalam kelas, dan pengetahuan yang diberikan dapat dipahami dengan baik sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan manusia agar menjadi lebih sukses dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta memperkaya makna kehidupan hidupnya dengan berbagai kondisi yang indah.[12]

Ada beberapa ciri yang mudah dikenali seorang guru yang kreatif. [13]

1. Fluency

   Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.

   Kemampuan dalam mengeluarkan ide spontan biasanya dikeluarkan dalam penyampaian pemikirannya. Berbagai gagasan baru yang di jabarkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

2. Fleksibility

   Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuka ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

   Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak masalah yang tidak ada habisnya. Kemampuan dalam membuka pikiran, guru dapat

[12] Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif Atau Mati,* (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm, 16
[13] Mulyana, *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat,*(Jakarta, PT. Grasindo, 2010), hlm 138-139

menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari pihak lain, mulai dari rekan kerja sesama guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3. Originality

   Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang dapat menciptakan ide yang baru disebut guru yang kreatif.

   Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan ide yang baru ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dengan kreativitas yang tinggi dapat mencari jalan alternatif dalam memecahkan masalah. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanalan.

4. Elaboration

   Artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan masalah dengan detail, kreativitas dalam memecahkan masalah semakin spesifik.

   Sebagai pendidik, guru dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang peserta didik yang memiliki masalah dalam nilainya bisa dilihat dari karakter dari peserta didik tersebut. Dalam

hal ini, guru bisa menentukan langkah apa yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat.

Dalam hal ini guru yang kreativitasnya sangat tinggi harus memiliki ciri-ciri diatas yang dapat dikembangkan sehingga kreativitasnya dapat dirasakan terus menerus oleh siswanya atau oleh guru yang lain dan menjadi pesaing yang baik dalam membuat kreativitas disekolah. Dari penjelasan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

c. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta betujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam belajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam membimbing, rangsangan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Dengan timbulnya krativitas di kalangan guru dapat mewujudkan ide-ide perubahan, dan upaya peningkatan secara terus menerus yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat maupun disekolah. Disamping itu tuntutan untuk meningkatkan kemampuanpun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide atau perintah dari atas.

Sebagai orang yang kreatif, guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Bahwasannya guru adalah seseorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru tersebut memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.[14]

Dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan guru harus memiliki keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar memiliki komponen-komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Ada beberapa cara dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sebagai berikut: [15]

---

[14] E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 52
[15] *ibid,* hlm 69

1. Menggunakan Keterampilan bertanya

   Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran dituntut untuk mengajukan pertanyaan, kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2. Memberi penguatan

   Penguatan *(reinforcement)* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal. Penguatan secara verbal dengan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peseta didik. Dalam pelaksanaannya penguatan dilakukan dengan bervariasi agar tidak memberikan kebosenan dalam proses pembelajaran.

3. Mengadakan Variasi

   Mengadakan variais merupakan keterampilan yang harus dilakuasai oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

5. Membuka dan menutup pelajaran

   Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional.

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

   Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

7. Mengelola kelas

   Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengendalikannya ketika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

   Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalani hubungan yang lebih akrab antara guru

dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dari penjelasan diatas maka pembelajaran yang dapat diwujudkan melalui usaha yang didahlui oleh penyusunan satuan pelajaran sebelum tindakan atau praktek pembelajaran dilaksanakan. Dalam menyusun satuan pelajaran untuk dapat menjadikan pembelajaran siswa aktif hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam satuan pelajaran. Komponen pertama adalah tujuan instruksional yang penyusunannya hendaknya menitikberatkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dalam komponen bahan pelajaran hendaknya dirumuskan secara jelas konsep esensi bahan pelajaran disertai contoh-contoh diikuti oleh aplikasi pemecahan masalah. Dalam menetapkan kegiatan belajar siswa hendanya dimungkinkan adanya tiga kegiatan belajar, yakni kegiatan belajar klasikal, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri atau perorangan.

Dalam menetapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak menggunakan satu metode mengajar, tetapi kombinasi dari beberapa metode mengajar dengan bantuan alat peraga sehingga memungkinkan timbulnya tiga kegiatan belajar yang disebutkaan diatas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Utami Munandar, terdiri dari aspek kognitif dan kepribadian. Faktor yang mempengaruhi berfikir terdiri dari kepercayaan (intelegensi) dan pemerkayaan bahan berfikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdari rasa ingin tahu, harga

diri, dan kepercayaan diri, sifat mandiri, dan berani mengambil resiko.[16] Munculnya krativitas dengan adanya kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru ada beberapa hal diantaranya: [17]

a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas.
b. Kerjasana yang cukup baik antara berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
f. Memimpin kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.
g. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian-

[16] *Ibid*, hlm 53
[17] Cece wijaya dan Tabarani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991) hlm 189

bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertin Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, seorang guru/pendidik memiliki pengertian yang berbeda-beda yakni sebagai berikut: [18]

Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dediktif yang tertinggi tugasnya, memiliki sikap komitmen yang tinggu terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta memiliki sikap *continous improvement*, yakni selalu dapat memperbaiki dan memperbaharui model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata mua'allim berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam seiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah.* Dengan demikian, seorang guru dituntu untuk sekaligus melakukan *" transfer ilmu / pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).*

[18] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya, Pustaka Belajar 2003), hlm 209

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb.* Tuhan adalah sebagai Rabb *al'-alamin* dan *Rabb al-nas,* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasikan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Adapun tugas guru dalam pengertian ini adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan sekitarnya.

Kata *mursyid* bisa digunakan dalam *Thariqah* (Tasawuf). Imam Syafi'i pernah meminta nasihat kepada gurunya (Imam Waki') sebagai berikut: "*Syakautu ila Waki'in su'a hifzi, wa arsyadanaiy ila tarki al-ma'ashi. Fa akhbarani bianna al-'ilma nurun, wa nurullahi la yubda li al-'ashi".* Ada dua hal yang perlu di garis bawahi dari nasihat imam waki' tersebut yaitu pertama untuk memperkuat ingatan diperlukan upaya meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Kedua ilmu itu adalah *cahaya ilahi* yang mana tidak akan tampak terlahirkan dari orang yang suka berbuat maksiat.

Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan *(transinternalisasi)* akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarny, maupun dedikasinya yang serba *lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).

Kata mudarris berasal dari akar kata *darasa-yadrusu- darsan wa durusan wa dirasatan,* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari.

Seorang guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Kata *mu'addib* berasal dari kata *adab,*yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (indonesia) juga berasal dari kata *adab,* sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah* (implementasi) dengan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat serta mempu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, yang memiliki kepekaan informasi dalam intelektual, moral-spiritual, mampu mengembangkan bakat minat dan kemampuan peserta didik serta mampu

menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah swt.[19]

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berasal dari kata "*company"* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Mnurut Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyariatkan sesuai kondisi yang diharapkan.[20]

Menurut Mc Ahsan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Finch dan Cruncilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan sikap, apresiais yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan. Jadi, sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik.

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu pendidik atau tenaga pendidik,

[19] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2005), hlm 51
[20] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm 14.

maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang haru ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[21] Apabila seorang pendidik tidak mampu menguasai kompetensi yang ada, maka pendidik tidak dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dalam Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru, dan dosen dijelaskan bahwa : "Kompetensi adalah seperangkat ketarmpilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional. [22]

Dari uraian diatas bahwa kompetensi kemampuan diri seseorang dalam melaksanakan sesuaitu yang diperoleh melalui pendidikan,. kompetensi guru mengacu pada performance sekaligus perbuatan yang rasional lebih spesifikk dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Dalam hal ini dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Sehingga, kompetensi guru merupakan keterpaduan atara personal seseorang, keilmuan sosial, dan spiritual dalam membentuk kepribadian kompetensi yang dimiliki guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

[21] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (*Kakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 51
[22] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi seorang guru profesional sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa yunani "Pais" (anak) dan *"agagos"* (pembimbing atau penjaga), secara etimologi mengacu pada proses pendampingan yang dilakukan oleh kaum dewasa terhadap anak remaja.

Menurut J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.[23]

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengolah pembelajaran peserta didik dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik dengan baik. Kemampuan tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

b) Kompetensi profesional

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memnuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

[23] Uyoh, Sadulloh, *Pedagogik (ilmu mendidik), (*Bandung: Alfabeta, 2010*)*cet. 1, hlm 2

Memahami uraian diatas, dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik kaitannya dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Dari penjelasan mengenai kompetensi profesional yang telah disebutkan maka pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran seperti seorang guru pendidikan agama islam harus memliki kemampuan dalam penugasan materi yang akan diajarkan oleh guru pendidikan agama Islamsehingga memungkinkan pendidik dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadia ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kopetensi kepribadian guru layak dipertanyakan. Kompetensi kepribadian yang meliputi:[24]

1) Mantap
2) Stabil
3) Dewasa
4) Arif dan bijaksana

[24] Hadi suprayogi, *Upaya Peningkatan Kompetensi guru pendidikan agama Islam di Mts Da'watul Khor Kertosono*, Nganjuk. (http://lib. Uinmalang.ac.id, diakses 20 november 2015 jam 14.30 wib)

5) Berwibawa
6) Berakhlak mulia
7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
8) Mengevaluasi kinerja sendiri
9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik karena guru pendidikan agama Islam memiliki akhlak yang baik sekaligus memiliki sifat religius yang dapat disampaikan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini seorang pendidik sebagai suri tauladan bagi siswanya.

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efesien dengan peserta didik, sesama guru , orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.[25]

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat dan siswanya. Guru pendidikan agama Islam memiliki petnsi yang dapat menjadi contoh bagi siswanya sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah tokoh yang diberi tugas membina dan membimbing manusia pada umumnya dan para siswanya pada khususnya kearah morma yang berlaku di lingkungan sosialnya oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan

[25] *ibid*

sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dimana hubungan anatara sekolah dengan masyarakat akan berlangsung lancar.

e) Kopetensi Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menuyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efesien. [26]

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh bahwa kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah segenap kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agama Islam, dalam mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, mebimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan, yang dilakukan secara efektif dan efesien.

3. Kedisiplinan Beribadah

a. Pengertian Kedisiplinan Beribadah

Ibadah menurut *lughawi* adalah kata masdar dari *'adaba* yang berarti: memuja, menyembah, mengabdi, berkhidmat. Orang yang menyembah disebut *'abid.* Jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, pengabdian, pengkhidmatan.

[26] Munji Jakfar. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progi ((*http://digilib.Uin-suka.ac.id, diakses 20 November 2015 jam 14.30 wib)

Kata ibadah berasal dari kata *'adaba, yu'aadibu, 'ibadatan* artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Sedangkan ibadah menurut istilah adalah ketundukan hati secara sempurna dan mendalam, diiringi dengan sikap dan perbuatan lahiriyah berupa ibadah kepada Allah swt, yaitu semua ibadah yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya.[27]

Dari penjelasan diatas beberapa ahli mendefinisikan kedisiplinan menurut para ahli sebegai berikut:

1. Menurut Conny Setiawan disiplin adalah disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.
2. Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma disiplin merupakan kesediaan dalam mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.
3. Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke-an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

[27] Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis,* (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama), hlm 16

individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Dalam hal ini kedisiplinan menjadikan pondasi yang baik dalam menjaga kualitas hidup yang baik. Kedisiplinan terbentuk dengan proses yang sangat panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang dapat ikut mengambil bagian dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan kepada tata tertib seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.[28]

Sedangkan definisi ibadah menurut bahasa artinya adalah taat . taat artinya patuh, tunduk, setunduk-tunduknya, artinya mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan yang dikehendaki Allah swt. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt.[29]

Ibadah juga dapat diartikan sebagai adanya hubungan manusia dengan yang menjadi keyakinan manusia dengan adanya kebesaran dan kekuasaannya. Dengan meyakini kekuasaannya Allah swt artinya menghambakan diri kepada Allah swt. Dalam hal ini dalam surat Al-Fatihah di jelaskan pada ayat ke 5 Allah swt berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ۝٦

[28] A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian,* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983) hlm 181
[29] Abdul Hamit dan Ahmad Sahani, *Fiqh Ibadah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2009) hlm 61

Artinya: Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. [30]

dapat disimpulkan bahwa dengan beribadah manusia memiliki ketundukan kepada Allah swt yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya dengan tujuan mengharapkan ridha Allah swt, pahala surga, dan ampunannya. Karena beribadah kepada Allah swt harus dilaksanakan dengan ikhlas tanpa paksaan, sehingga pekerjaan hal yang bersifat rahasia dan hanya Allah yang mengetahuinya.[31]

b. Bentuk dan sifat beribadah

Dari penjelasan tentang kedisiplinan beribadah diatas, bahwasannya dasar kedisiplinan beribadah adalah pembiasaandalam mentaati perintah untuk selalu beribadah. Adapun bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua yaitu sebgai berikut:

a. Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Misalnya: shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats besar maupun hadats kecil.
b. Ibadah Ghoiru Mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanannya dapat direkayasa oleh manusia misalnya: sedekah, perintah melaksnakan perdagangan dengan cara yang halal dan sebagainya.

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm 7
[31] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 98

Seperti yang di jelaskan dalam surah Al-Mutaffifin 1-2 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢

Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi.[32]

Hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan ibadah baik mahdhah atau ghairu mahdhah yaitu dengan adanya penentuan waktu-waktu shalat secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu memperhatikan kesadaran tentang pentingnya waktu akan membawa keteraturan dalam hidup baik individu masyarakat.

c. Kaitan Antara Kedisiplinan Dengan Beribadah

Dalam hal ini, kedisiplinan beribadah adalah ketaatan dan dan kepatuhan pada perintah Allah swt yang dilakukan dengan senang hati tanpa ada paksaan dari siapapun. Dalam melaksanakan ibadah yang diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku peserta didik. Dalam hal ini tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang menjadikan adanya kaitan antara kedisiplinan dengan beribadah. Adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin sebagai berikut:[33]

a. Faktor biologis

[32] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm 83
[33] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm. 163

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikolgis. Faktor ini berasal dari bawaan yang dibawa sejak lahir. Faktor ini memiliki peranan beberapa unsur kepribadian yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah masyarakat, yakni masyarakat didaerah sekitar lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi pertama dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak. Bahwasannya orang tua sebagai pembina pribadi pertama dalam individu sebelum mengenal dunia luar.

Disamping keluarga, sekolah berperan dalam pembentukan kedisiplinan anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor yang terpenting setelah keluarga, sekolah merupakan jenjang kedua dalam membentukkedisiplinan siswa dalam beribadah.

c. Faktor pendidikan

Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[34] Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata hanya pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja akan tetapi pentingnya membentuk peserta didik untuk dapat disiplin dan membentuk

[34] A. Marimba, *Filsafat pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm 19

kepribadian yang lebih baik. Sehingga peserta didik dapat menjaga kualitasnya dengan pembinaan watak peserta didik.

Bahwasannya kedisiplinan memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Islam. Karena pada zaman Rasulullah, beliau mengajarkan kepada umatnya dalam bersikap disiplin terutama disiplin di jalan Allah swt seperti misalnya dalam menjalankan shalat, memrangi orang-orang kafir dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, adanya kaitan yang erat dengan kedisiplinan beribadah kepada Allah swt karena dalam ajaran agama Islam dilatih untuk dapat mentaati peraturan yang menjadi aturan dalam ajaran agama Islam. Sehingga, kedisiplinan dilatih dengan menekankan kepada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali pada diri sendiri. Kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dalam menanamkan sifat-sifat kedisiplinan. Oleh karena itu dengan menanamkan kedisiplinan dalam beribadah memiliki peran yang sangat penting dalam mematuhi perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt.

d. Proses kedisiplinan Dalam Melaksanakan Ibadah di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, Sebagai medidia diri untuk membentuk niat berfikir yang kuat. Di sekolah siswa belajar untuk dapat membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana bagi peserta didik untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi pada kehidupan peserta didik.[35]

[35] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 71

Guru sebagai pembimbing di sekolah, dituntuk untuk dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik, tidak hanya pendekatan instruksional akan tetapi pendekatan yang bersifat peribadi dalam setiap proses pembentukan kedisiplinan pada peserta didik. Dengan pendekatan pribadi guru secara tidak langsung mengenal dan memahami peserta didik secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembentukan kedisiplinan.

Dalam menegakkan kedisiplinan perlu diadakannya peraturan, dengan membuat peraturan atas setiap langgaran dan menetapkan kedisisplinan yang konsisten, merupakan kunci utama untuk mengatasi sebagaian besar masalah yang dihadapi guru dalam mendidik siswa.

Peraturan yang efektif dapat membantu peserta didik secara tidak langsung dapat membantu peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang menjadikan kewajiban sebagai peserta didik sehingga, tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Proses kedisiplinan memungkinkan guru untuk mempertahankan kewenangan yang efektif di sekolah sehingga hubungan yang serasi antara guru dan siswa dapat terwujud.

Adapun isi dari setiap peraturan merupakan cerminan dari hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan menjadikan model perilaku yang terwujud di sekolah. Keadaan ini memungkinkan peserta didik mengetahui posisi masing-masing.

Proses dari setiap peraturan yang telah di buat untuk peserta didik merupakan suatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang. Sering kali suatu peraturan dan larangan perlu dirubah agar dapat di

sesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia dan kondisi saat ini dalam kehidupan berkelompok. Tanpa adanya proses seperti ini, kekacauan tidak akan dapat seperti ini, kekacauan tidak akan dapat dihindari lagi. Bila tidak ada pemahaman tentang sikap yang pantas, maka setiap peserta didik akan merasa tidak tentram dan di hinggapi perasaan yang gelisah yang dapat memperburuk keadaan peserta didik. [36]

4. Kreativitas Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah

Kreativitas guru pendidikan agama Islam memiliki kontribusi dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah. Sehingga dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam berupaya dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah. Upaya ini yang dilakukan dapat disalurkan kepada murid-murid di sekolah. Kedisiplinan adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas pada dirinya sendiri. Dinamika kedisiplinan beribadah merupakan sesuatu yang memiliki sifat dinamis bukan statis. Dinamika kedisiplinan beribadah perlu untuk di bentuk sejak masih dini agar peserta didik dapat terus menjadikan dirinya menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Adapun kreativitas yang dilakukan sekolah dalam membentuk kedisiplinan beribadah adalah sebagai berikut:

a) Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang

[36] Harris Clemes, *Mengajarkan Kedisiplinan Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001) hlm 34

telah ditetapkan tuhan secara terperinci baik tingkat maupun cara-caranya yang tertentu misalnya shalat, puasa, haji, dan sebagainya.

b) Mendekatkan diri kepada Allah swt

Mendekatkan diri kepada Allah swt memang langkah yang tepat yaitu dengan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim untuk menjalankan kewajiban. Dengan melaksanakan ibadah kita sudah dapat membangun agama Islam asrtinya kita sudah termasuk salah satu cara untuk menegakkan agama Allah swt.

c) Memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab

Dengan melaksanakan kewajiban kita sebegai umat muslim secara tidak langsung tumbuhnya sikap disiplin. Adanya kekhusyu'an sebagai umat muslim dalam melaksanakan ibadah yaitu dengan melaksanakan kewajiban shalat, seseorang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dampak Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Dalam pendidikan agama Islam kreativitas seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.[37]

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan, dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (3) dimnesi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agma Islam, dan (4) dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati yang dinternalisasikan terhadap peserta didik itu maupun menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan mengamalkan, dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan peribadi sebagai manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat berbangsa, dan bernegara.[38]

Kreativitas guru juga memiliki kontribusi didalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Sehingga, proses pendidikan agama Islam yang dilalui oleh siswa melalui dari tahapan kognisi, yaitu kegiatan atau proses dalam pembelajaran yang berupa pengetahuan dan pemahaman siswa terhadapa ajaran agama Islam yang terkandung didalamnya nilai-nilai ajaran agama Islam yang selanjutnya yang akan menuju ketahanan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama Islam kedalam diri peserta didik dalam menghayati dan meyakini siswa akan menjadi kokoh jika

[37] Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 78
[38] *Ibid*

dilandasi dengan pengetahuan dan penghayatan ajara agama Islam. Dari tahapan afeksi inilah, diharapkan tumbuhnya motivasi peserta didik bergerak dalam mengamalkan dan mentaati dan ajaran agama Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diterapkan didalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia yang beriman, dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bahwa sebagai suatu mata pelajaran disekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama akan tetapi bagaiamana mengaplikasikan ke kehidupan nyata. Sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas keagaam yang kuat sehingga dapat kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru agama agara dapat mengajak peserta didiknya agar memiliki sifat yang lebih baik yang dapat diaplikasikan di kehidupan keseharian hal ini yang menjadikan dampak bagi kedisiplinan beribadah di sekolah yang dapat diterapkan di keseharian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metode, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metodologi sebagai peosedur dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan yang dapat diambil dari perilaku subyek yang diamati.[39]

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah Upaya dalam mewujudkan kejadian masyarakat yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang bisa dilihat dari segi konsep, perilaku, presepsi dan masalah manusia yang diteliti.[40]

Sedangkan menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dengan mengutamakan latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[41]

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alamiah sehingga tidak ada manipulasi data didalamnya.

---

[39] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 4

[40] *Ibid*

[41] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 23

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk dapat memecahkan masalah yang ada berupa data-data yang kemudian disajikan dengan dianalisis serta diinterperestasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan data dengan sistematis serta fakta-fakta yang aktual.[42]

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, yakni usaha untuk menelaah secara mendalam tentang suatu kasus yang diteliti melalui dalam proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan. Dalam studi kasus, digunakan berbagai tekhnik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang secara keseluruhannya di fokuskan unruk mendapatkan kesatuan dan dan kesimpulan.[43] Dengan pendekatan ini bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedsisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Negeri 2 Malang, dapat di deskripsikan secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data yanng utama, sehingga sangat diperlukan dalam penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif

[42] S. Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 8
[43] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2014), hlm. 62

lebih mengutamakan dalam kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstrakkan hal ini.[44]

Dalam penelitian kuallitatif seorang peneliti menjadi peran utama dalam mengumpulkan data. Dimana peneliti sebagai perencana, dalam melaksanakan pengumpulan data, dan menganalisis data yang telah di ambil. Oleh karena itu penelitian sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.[45] Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti berbentuk wawancara dan dokumen-dokumen yang bisa digunakan sebagai data yang hanya dijadikan sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sangat penting dalam meninjau langsung lapangan sebagai evaluasi dalam keberhasilan dalam kasus yang di teliti, sehingga peneliti dapat berinteraksi secara aktif dengan para narasumeber atau informan yang akan diteliti.

Oleh karena itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dalam penelitian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitiaan yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang Jl. Prof. Moh. Yamin 60 Malang. Peneliti memilih sekolah tersebut

[44] Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60
[45] Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 121

karena sekolah tersebut sudah lama berdiri sejak 1957. Walaupun sekolah tersebut merupakan sekolah umum akan tetapi siswa nya banyak sekali yang mengikuti kegiatan islami di sekolah tersebut. Oleh karena itu, banyak kegiatan Islam yang dapat diikuti oleh peserta didik dinatranya yaitu setiap pagi sebelum memulai pembelajaran siswa diajak untuk membaca asmaul husna apabila pada saat itu pelajaran agama Islam dilanjutkan dengan bacaan surat pendek pada istirahat kedua pesert didik di ajak untuk shalat dzhuhur berjamaah,khusus pada hari jum'at sebelum pulang sekolah peserta didik diajak untuk shalat jum'at disekolah, dan masih banyak kegiatan ekstrakulikuler Islami yang peserta didik dapat ikuti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[46] Jadi sumber data yang dikumpulkan berasal dari informasi di terima dari si peneliti.sehingga data yang di peroleh harus berasal dari sumber data yang tepat. Apabila sumber data tudak sesuai dengan data di lapangan maka akan menimbulkan data yang tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data yang diambil adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Adapun sumber data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

1. Sumber data primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari informan yang diamati di lapangan. Jadi data yang diperoleh dari peneliti berasal dari informan atau kejadian di lapangan.

   Adapun yang menjadi sumber data primer adalah

   a. Kepala sekolah
   b. Waka kesiswaan
   c. Guru agama
   d. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kota Malang

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak peroleh langsung di lihat oleh peneliti pada saat kegiatan di lapangan. Data ini merupakan salah satu sata tambahan data yakni tentang dokumen, visi dan misi, serta struktur organisasi serta adanya lembaran imtaq yang diberikan dari sekolah untuk dapat melihat kegiatan siswa.

E. Tekhnik Penegumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid, Peneliti berusaha memperoleh data yang akurat yang bisa di pertangggung jawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan pengamatan di Sekolah Menengah Pertama

Negeri (SMPN) 2 Malang. Observasi yang dilakukan agar dapat memperoleh dan mengetahui secara langsung obyek yang akan di teliti. Dalam hal ini obyek yang di teliti bagimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah peserta didiknya. Adapun yang akan diobservasi diantaranya yaitu: (a) bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah, (b) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah, (c) hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas pertanyaan ini.[47] Wawancara pada penelitian ini digunakan dalam mewawancarai guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam terutama cara guru dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah tersebut. Dalam hal ini, guru pendidik, wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah untuk ikut berperan / mendukung secara langsung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah.

[47] Lexy J Moleong, Op. Cit, hlm. 186

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda.[48]

Metode yang digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang menjadi tambahan peneliti dengan cara mencari dokumen-dokumen yakni dokumen yang di arsipkan di sekolah seperti visi misi sekolah, dapat membantu peneliti. Dalam proses dokumenter ini disertakan pula foto yang dapat dijadikan dokumentasi dan adanya buku imtaq untuk memantau kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah, dan di rumah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menliti kejadian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verivikasi.[49]

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang dikumpulkan dengan proses pemilihan, pemanfaatan, sehingga data yang didapat di lapangan disederhanakan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang baik. Reduksi data berjalan sesuai dengan data yang didapat dilapangan sehingga data yang didapat

[48] Suharsimi, *Op. Cit,* hlm. 231
[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2011) hlm 246

sesuai dengan proses berlangsungnya penelitian. Adapun data yang dikumpulkan ditulis secara rinci dan laporan yang didapat perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian direduksi untuk dapat menyimpulkan data yang telah didapat dilapangan.

b. Penyajian data

Adapun alur setelah mereduksi data kemudian penyajian data yaitu mengumpulkan informasi tersusun yang didapat kemungkinan diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian yang digunakan dalam penelitian berupa teks naratif. Dengan penyajian data peneliti dapat menguasai data. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik kesimpulan atau verivikasi

Setelah kita melakukan penyajian data kegiatan yang selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan dan memverivikasi. menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang membuat data yang disampaikan secara utuh. Kesimpulan juga pelu untuk diverivikasi, kesimpulan dalam verivikasi dilakukan secara singkat apa yang menjadi buah pikiran si peneliti selama menulis. Tinjauan yang dilakukan si peneliti dengan menggunakan catatan-catatan selama berada dilapangan yang akan dibentuk menjadi kerangka. Maka makna yang muncul data harus diuji

terlebih dahulu sehingga kebenaran yang ada pada data merupakan validitasnya.

G. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian merupakan penyususn dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun tiga tahapan dalam penelitian sebagai berikut: [50]

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum kita melakukan penelitian di lapangan. sehingga peneliti biasanya melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun kerangka penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika dalam penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan penelitian ini peneliti harus berada di lapangan. karena penelitian yang sesungguhnya peneliti harus menyiapkan bahan-bahan yang menjadi tahap pekerjaan di lapangannya antara lain: surat izin penelitian, alat yang menjadi pendukung berjalannya penelitian, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang, berkonsultasi dengan pihak pembimbing, serta melihat latar belakang di lapangan agar mendapatkan rekomendasi penelitian, menganalisis data yang terkait dengan fokus penelitian.

[50] Suharsimi, *Op. Cit*, hlm. 231

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis. Pada tahap ini analisis data dilakukan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data.[51] Jadi peneliti dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan bersamaan dengan kegiatan yang ada di lapangan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

d. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam penulisan laporan adalah pelaporan penelitian. Pada tahap ini peneliti harus melaporkan hasil penelitian dengan menggunakan penulisan laporan. Peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusun laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian. Dengan demikian tapan dalam laporan adalah berbentuk urutan yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca peneliti. Akan tetapi, tahapan tersebut tidak terlalu ketat sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam masih banyak anak-anak yang harus diperhatikan dengan baik karena berbagai kurangnya disiplinnya beribadah yang dapat mempengaruhi peserta didik adanya peningkatan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Dengan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara kondusif dapat

[51] *Ibid*, hlm. 148-149

merubah kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil paparan di atas penelitian ini membahas dalam membentuk kepribadian muslim mengingat bahwa kepribadian merupakan faktor yang sangat dibutuhkan secara fisik yang bersifat non intelektual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang ini telah berdiri sejak 65 tahun yang lalu. Sekolah yang dulunya merupakan sebuah tangsi (markas) Belanda dan Jepang, setelah kemerdekaan tempat ini digunakan untuk sekolah SMP yang dikelola oleh sebuah yayasan PGI (Persatuan Guru Indonesia) sehingga diberi nama SMP PGI. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 3957 B, tanggal 3 Juni 1950 dan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelajaran maka pengelolanya diambil alih oleh Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang selanjutnya diberi nama SMP Negeri II Malang, Pada saat pertama kali SMP ini diresmikan dipimpin oleh Pjs Mochammad Soekarto yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah pertama.

Seiring dengan penataan kembali Sekolah Menengah Pertama di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang berusaha terus menambah SMP Negeri baru sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

Selama kurun waktu 65 tahun keberadaan SMP Negeri 2 Malang telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas siswa didiknya.

Beliau yang telah berjasa memimpin Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang adalah :

1. R. Soekarto
2. Kadarman
3. A.M. Siswadi, B.A.
4. Sahlan Nursidik, B.A
5. Drs. Slamet Sudarto
6. Soeripto Darmowidjojo
7. I. Iswandojo
8. Drs. Suwandojo
9. Drs. Djupri, S.Pd.
10. Drs. Darto
11. Dra. Hj. Aniek Suryatiningsih
12. Djoko Waluya, S.Pd, M.M.Pd
13. Sri Nuryani, M.Pd

2. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 malang

VISI :

"Unggul Dalam Imtag dan Ipteks, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan"

INDIKATOR VISI

1. Beriman dan bertagwa kepada Tuhan YME dengan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta menjunjung tinggi norma

agama, sosial dan budaya Indonesia.

3. Memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, kritis dan kreatif serta terampil dalam menerapkan pengetahuannya itu untuk memecahkan masalah riil di masyarakat.
4. Mencegah pencemaran, kerusakan, dan melestarikan lingkungan serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

3. Misi

a. Meningkatkan keterlaksanaan iman dan taqwa
b. Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran bermutu
c. Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter dan budaya
d. Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH)

4. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 2 Kota Malang memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

4. Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan karakter religious.
5. Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan karakter sosial dan budaya.
6. Tersedia dan terjangkaunya pembelajaran yang berkelanjutan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global.
7. Terjaminnya pendidikan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran dan materi pengembangan diri.
8. Terjaminnya pendidikan ramah anak dan ramah sosial.

5. **Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: SMP NEGERI 2 MALANG
Status sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Nomor statistik sekolah	: 20.1.05.61.01.002
Alamat sekolah	: Jl. PROF. MOH. YAMIN 60
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa timur
Kode pos	: 65118
Telepon/fax	: (0341) 325508 Fax. (0341) 340500
Website	: http://smpn2-mlg.sch.id
E-mail	: smpnmalang2@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi hari
Berdiri sejak	: 1950

6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga terlihat jelas tugas dari masing-masing kebulatan sesuatu.

Berkaitan dengan hal ini dalam memperlancar jalannya pendidikan disekolah sesuai dengan tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen yang terdapat dalam struktur organisasi sekolah yang dapat dilihat di halaman lampiran.

7. Data Guru dan karyawan

Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu salah satunya sebagai pembimbing siswa, sehingga berpeeran penting dalam mendidik dan membimbing siswanya. Oleh karena itulah, guru selayaknya guru memiliki potensi yang lebih tinggi daripada siswanyadalam segala hal. Di Sekolah Menengah Pertma Negeri (SMPN) 2 Malang. Terdapat 23 guru laki-laki dan 54 guru perempuan baik GTT maupun non GTT. Disamping adanya tenaga penngajar, guna memeprlancar kegiatan pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Terdapat staf TU (Tata Usaha), pegawai perpustakaan, dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang untuk keterangan lebih lanjut mengenai keterangan kepegawaian yang ada di SMPN 2 Malang dapat dlihat di halaman lampiran.

8. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, disamping tujuan dan metode. Siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang ada disekolah. Tanpa adanya siswa maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Jumlah siswa di SMPN 2 Malang secara keseluruhan 952 siswa.

9. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMPN 2 Malang, sekolah ini melengkapinyta dengan adanya sarana dan prasarana.yang memadai. Sehingga hal ini menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, dalam hal ini penulis rinci melalui bermacam-macam penjelasan yang terdiri dari kondisi sarana dan prasarana dan perlengkapan yang ada di SMPN 2 Malang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam halama lampiran.

B. Paparan Data

1. Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang.

Manusia memiliki potensi kedisiplinan yang dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih tanggung jawab, adanya kedisiplinan pada dirinya sendiri merupakan bentuk yanng dapat di peroleh dari diri sendiri dan lingkungan. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat kedisiplinan. Dalam hal ini, tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong siswa untuk dapat berprilaku baik dan lebih bertanggung jawab oleh karena itu, manusia dapat mengembangkannya sehingga tidak dapat terbentuk secara spontan dan tiba-tiba manusia memiliki sifat baik, tentunya ada proses dalam menuju kebaikan. Guru adalah seseorang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sekaligus yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaannya.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang dapat melaksanakan pendidikan tidak hanya di lembaga formal akan tetapi dapat memberikan ilmu di masjid, mushala, dan lain sebagainya.

Dengan adanya guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru memiliki peran dan tangggung jawab dalam pendidikan. Dengan guru dapat mendidik kepribadian yang lebih baik. Sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat mengajak seluruh warga masyarakat yang ada di sekolah terutama pelaku yang ada di sekolah yaitu seorang murid untuk dapat membentuk kedisiplinan beribadah yang lebih baik. Sebagiamana yang telah diungkapkan oleh ibu Siti Nuryani selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang bahwa:

> "Kalau menurut saya kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan beribadah anak didik di sekolah. Kedisiplinan seorang anak didik tidak hanya terbentuk hanya di sekolah saja akan tetapi kedisiplinan yang sesungguhnya. Sehingga apa yang diterapkan di rumah maka akan diterapkan juga di lingkungan sekolah. Pada dasarnya kedisiplinan seseorang berbeda-beda ada yang memiliki kedisiplinan dengan rasa tangggung jawab. Apabila kedisiplinan anak yang sudah terbentuk dengan baik maka akan dibentuk lebih baik lagi sehingga kedisiplnan yang sudah diterapkan dapat dijaga dengan baik. Sebaliknya, apabila kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil kurang baik maka itu usaha kami khususnya guru-guru di sekolah untuk dapat membina kedisiplinan siswa dalam beribadah untuk tetap menjaga ibadahnya."[52]

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, bahwa kedisiplinan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam kehidupannya sejak dini. Karena kedisiplinan merupakan ciri khas dari seseorang dengan pembentukan kedisiplinan maka diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik.

[52] Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah ibu Siti Nuryani, M.Pd di ruang kepala sekolah pada hari kamis 21 April 2016

pada dasaranya kepribadian dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah.

Begitu pula dalam sebuah lembaga pendidikan kami berusaha agar dapat membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Dalam hal ini, sudah menjadi salah satu tugas dari lembaga pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra.Tuti selaku guru pendidikan agama Islam ketika saya temui di ruang guru, beliau mengatakan:

"Untuk pembentukan kepribadian muslim khususnya di SMPN 2 Malang kami megadakan kegiatan keagamaan, memang kegiatan keagamaan di sekolah sudah lama dilakukan, dan sudah terjadwal. Adapun bentuk kegiatan yang ada di sekolah ini sudah lama, sebelum saya masuk tahun 2003 memang sudah ada mba akan tetapi kami sebagai guru pendidikan agama Islam terus mengembangkan kreativitas agar kegiatan keagamaannya di sekolah dapat berjalan dengan baik, ya sampai sekarang kami mengembangkan kreativitas dari guru-guru disini agar gimanapun caranya kegiatan keagamaannya di sekolah ini dapat berjalan dengan baik, walaupun kami bukan sekolah agama akan tetapi, kami ingin mengajarkan kepada anak-anak tentang agama yang lebih terutama mengenai shalatnya. Kalau bentuk keagamaan yang ada di sekolah seperti pagi, kami setiap guru memiliki kreativitas masing-masing dalam memulai kegiatan belajar jadi kalau untuk saya ada asmaul husna, kami membaca Al-Qur'an bersama (khusus pelajaran agama islam), kemudian dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa pada saat shalat dzuhur anak-anak diajak untuk shalat dzuhur berjamaah, dan ini bersifat wajib. Sehingga anak-anak yang tidak shalat dzuhur di masjid akan mendapatkan hukuman, dan hukuman tersebut tergantung pada gurunya akan memberikan hukuman apa kepada anak yang tidak mengikuti shalat dzuhur di masjid. Kegiatan keagamaan yang ekstrakulikuler itu ada hadrah dan tartil saja."[53]

Dilihat dari penyataan selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas, bahwa bentuk kegiatan yang ada di sekolah merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tidak terlepas dari adanya bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik yang ada di sekolah SMPN 2 Malang. Dalam hal ini

[53] Hasi wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra. Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

kreativitas dari seorang guru tidak hanya disalurkan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah akan tetapi kreativitas juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Nuryani M. Pd selaku kepala Sekolah SMPN 2 Malang bahwasannya kreataivitas guru sebagai berikut:

"Kreativitas yang perlu ditingkatkan karena saya melihat bahwa anak-anak pasti memerlukan dampingan dari seorang guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah. Dan gurunya bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan ibadahnya. Kreativitas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat penting apabila gurunya kreatif maka siswanya akan senang sehingga materi yang diajarkan juga akan dapat diterima dengan baik. " [54]

Dalam kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan kreativitas agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru tidak langsung muncul secara tiba-tiba akan tetapi pengalaman mengajar seorang guru. Dari pengalamanlah, guru dapat belajar membuat kreativitasnya sendiri di dalam kelas.

Oleh karena itu, seorang guru terlebih dahulu memperkenalkan kreativitasnya agar dapat di sampaikan kepada anak-anak dengan baik. Ibu Dra Tuti menambahkan bahwasannya sebagai berikut:

"...Biasanya anak-anak yang saya ajar pendidikan agama Islam bagi yang perempuan itu saya suruh menggunakan jilbab dan wajib untuk di gunakan. Akan tetapi saya tidak serta merta menyuruh begitu saja kepada peserta didik. Saya berusaha memberikan gambaran bahwasannya pentingnya jilbab bagi seorang perempuan dan sedikit demi sedikit murid-murid mungkin lebih memahami. Sehingga sedikit demi sedikit dan akhirnya untuk perempuan semuanya wajib menggunakan jilbab dan untuk bentuk kreativitasnya kami memang membuat lembaran imtaq bagi peserta didik dan membuat hukuman bagi peserta didik yang tidak menjalankan kegiatan keagmanaan di sekolah." [55]

[54] Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah ibu Siti Nuryani, M.Pd di ruang kepala sekolah pada hari kamis 21 April 2016

[55] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra.Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

Dari pemaparan di atas bahwasannya peneliti menyimpulkan dengan adanya kreativitas dari seorang guru juga agar peserta didik dapat memahami apa yang ditugaskan oleh gurunya sehingga guru harus memberikan waktu agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti proses yang telah di tentukan gurunya.

Oleh karena itu, dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di sekolah sangatlah dibutuhkan kreativitas dari seorang guru. Dalam hal ini, bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang merupakan kegiatan yang memang sudah lama dilakukan dan terjadwal sehingga untuk membuat kepribadian seorang muslim peserta didik. Sehingga, kreativitas seorang guru tidak hanya dilakukan didalam kelas akan tetapi kreativitas seorang guru dapat disalurkan di luar kelas.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Penjelasan bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Guru pendidikan agama Islam mengamati kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sehingga guru pendidikan agama Islam mencoba untuk membuat kreativitas agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara keseluruhan, yaitu dengan membuat lembaran imtaq (absen peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolahselama satu bulan)
2	Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya membuat lembaran imtaq akan tetapi, guru mencoba untuk membuat inovasi terbaru yaitu punishment bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu dengan menulis surat yasin dan menghafalkan juz amma.
3	Guru pendidikan agama Islam tidak hanya menuangkan kreativitasnya pada kegiatan keagamaan saja akan tetapi, pada kegiatan belajar mengajar juga. Jadi, sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai peserta didik diwajibkan untuk shalat dhuha, dan tadarrus, dan bagi perempuan diwajibkan untuk memakai jilbab. Pada satu jam pertama tidak langsung dimulai kegiatan belajar mengajar akan tetapi adanya kajian islami yang digunakan guru untuk tausyiah sedikit tentang agama Islam.

2. Pelaksanaan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 2 Malang

Kegiatan keagamaan dalam prosesnya pelaksanaannya di SMPN 2 Malang merupakan kerjasama anatar guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Dari sebuah kreativitas inilah Mereka bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan ini sudah lama dilaksanakan sehingga proses pelaksanaanya sudah berjalan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu kepala sekolah Siti Nuryani M.Pd terkait proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Malang mengatakan:

" Pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Karena kegiatan ini sudah terjadwal sehingga sudah berjalan dengan baik. Biasanya mereka membaca Asmaul husna yang di pandu langsung dari sekolah, kemudian ada shalat dzuhur berjamaah jadi di SMPN 2 Malang ini ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan keagamaan yang terbaru dalam kegiatan keagamaan yang akan kami terapkan yaitu adanya BDM (Badan Dakwah Masjid) yaitu kegiatan keagamaan yang akan berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah."[56]

Dari pernyataan kepala sekolah diatas dapat dsimpulkan bahwasannya proses kegiatan yang ada di sekolah masih terus dilaksanakan. Dalam hal ini adanya peran guru pendidikan Agama Islam membuat proses pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dari pemaparan diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam pak Fajar Wahyudi S.Pd.I di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang bahwasannya:

"Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Adanya inovasi terus kami lakukan agar anak-anak senang dalam belajar agama Islam sehingga syariat Islam

[56] Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah ibu Siti Nuryani, M.Pd di ruang kepala sekolah pada hari kamis 21 April 2016

tidak ditinggalkannya. Adanya fasilitas yang disediakan di sekolah merupakan salah satu yang dapat kami siapkan. Agar ilmu nya secara ilmiah masuk dan secara ilmu agama juga bisa ikut masuk."[57]

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya sebagai seorang guru dapat memberikan pemahaman keagamaan yang benar kepada peserta didik. Dengan guru yang kreatif yaitu menciptakan sesuatu yang baru sehingga peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan gurunya. Sehingga guru juga harus membuat karakter peserta didik yang akan terbentuk bagi peserta didiknya. Dalam hal ini ditambahkan dengan seorang guru pendidikan agama Islam ibu Dra. Tuti S.Pd.I mengatakan:

"Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan di SMPN 2 Malang ini sudah berjalan dengan baik mba kami juga tidak memantau yang sekarang saja akan tetapi kami juga memantau yang sudah lulus. Biasanya kan para alumni main kesekolah dan terkadang mereka juga tidak enggan untuk mampir ke masjid di sekolah untuk shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah di sini. Ya, walaupun tidak semua para alumni menyempatkan shalat di masjid paling enggak ada setengah dari para alumni menyempatkan untuk dapat melakukan shalat di masjid sekolah. Dari sinilah, saya berpendapat bahwa kedisiplinan beibadah sudah terbentuk. Kalau untuk siswa-siswi SMPN 2 yang masih bersekolah di sini kami memperketat ibadahnya karena menurut saya, pendidikan tidak hanya belajar dari materi saja akan tetapi yang paling penting adalah pengalaman anak-anak sendiri bagaimana agama yang di pelajarinya. Karena keyakinan kalau Cuma dari materi saja kan ngambang sih mba jadi saya mendekati anak-anak dengan banyak bercerita kepada anak-anak dan dari situlah anak-anak mulai merespon dengan cerita saya akhirnya muncullah pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka ingin mencari tahu tentang agamanya sendiri."[58]

Dalam pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan oleh sekolah Menengah Pertama Negeri SMPN 2 Malang yakni penerapan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah berupaya agar dengan kegiatan keagamaan maka akan terbentuk kepribadian muslim peserta didik. Baik itu kegiatan keagamaan

[57] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

[58] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra. Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

intrasekolah maupun ekstrakulikuler sekolah. Selain itu juga terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Adapun proses kegiatan keagamaan yang ada di sekolah pada tabel berikut:

Tabel 1.1

NO	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Membaca Asmaul Husna	Jam 07.00-selesai	Di dalam kelas masing-masing	Seluruh siswa SMPN 2 malang
2	Membaca Surat-surat pendek	Kondisional	Di kelas masing-masing	Seluruh siswa kelas
3	Shalat Dhuha	Kondisional	Di masjid	
2	Shalat Dzuhur Berjamaah	Pada waktu istirahat ke2	Di masjid	Seluruh siswa SMPN 2 Malang
3	Istighasah	Pada hari jum'at	Di lapangan sekolah	Siswa SMPN 2 Malang
4	Shalat Jum'at Berjmaah	Pada hari jum'at	Di masjid	Seluruh siswa SMPN 2 Malang
5	Khotmil Qur'an	Setiap satu bulan sekali	Di Masjid sekolah	Seluruh siswa SMPN 2 Malang
6	PHBI Maulid Nabi	Kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh siswa SMPN 2 Malang
7	PHBI Isra'Mi'raj	Kondisional	Di lapangan sekolah	Seluruh siswa SMPN 2

				Malang

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Membaca Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari sesudah bel masuk kelas berbunyi. Biasanya bacaan Asmaul husna langsung dipimpin dari kantor guru sehingga semua siswa mengikuti untuk membaca Asmaul Husna dari kelas masing-masing. Seperti di paparkan seoreang guru pendidikan agama Islam bapak Fajar Wahyudi S.Pd.I sebagai berikut:

> "Kegiatan keagamaan Asmaul Husna ini biasanya anak-anak dilakukan pada pagi hari. Setelah bel masuk langsung membaca Asmaul husna di pimpin dari kantor guru dan anak-anak mengikuti dari dalam kelas. Terkadang anak-anak yang beragama non muslim juga ikut-ikutan walaupun tidak secara sepenuhnya ya mba." [59]

Kegiatan membaca Asmaul husna ini membiasakan peserta didik untuk dapat mengnenal sifat-sifat Allah swt. Sehingga dengan mengajarkan sekaligus membudidayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik akan tertanam nilai-nilai keagamaan yang akan dibentuk menjadi kedisiplinan.

b. Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran

Kegiatan keagamaan dilakukan apabila akan memulai pelajaran pendidikan agama Islam. Membaca Al-Qur'an akan dipandu oleh guru pendidikan agama Islam sehingga membaca Al'Qur'annya bersama-sama. Durasi waktu dalam membaca Al-Qur'an yakni 15 menit pada saat jam

[59] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan murid-murid membaca Al-Qur'an. Tidak jarang guru juga mengajak siswanya untuk membaca Juz Amma saja. Berikut pemaparan dari salaha satu guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dra. Fatima:

"Biasanya anak-anak setelah membanca asmaul husna sama menyanyikan lagu indonesia raya kalau pas pelajaran pendidikan agama Islam langsung membaca Al-Qur'an bersama-sama biasanya saya pimpin mba. Jadi bersama-sama apabila ada anak yang berhalangan mereka diam saja dan mendengarkan." [60]

Dengan kegiatan keagamaan maka siswa dapat membiasakan dirinya untuk sering membaca Al-Quran tidak hanya di sekolah aka tetapi diharapkan akan dapat diterapkan di rumah.

c. Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan pada setiap hari tepatnya pada saat waktu dzuhur sudah masuk. Pada waktu dzuhur (pada saat istirahat jam ke2 ini anak-anak wajib untuk dapat shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah bersama guru-guru. Seperti yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Drs.Dja'far sebagai berikut:

" Kami sudah melaksnakan kegiatan keagamaan untuk shalat dzuhur berjamaah sudah lama. Kalau dulu apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat saya marahi. Berhubung sekarang kan kalau ada anak yang gak shalat Cuma saya tegur mba, kalau disini kan ada buku imtaq. Dari buku tersebut terkadang anak-anak kami pantau shalatnya. Kami tidak memantau dari sekolahan saja shalatnya akan tetapi kami pantau juga di rumah. setiap satu bulan sekali dikumpulkan. Apabila ada anak yang tidak ikut shalat dzuhur berjamaah di masjid biasanya akan mendapat hukuman" [61]

[60] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam ibu Dra.Fatima di kelas VII C pada Hari Senin 12 April 2016

[61] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Dra. Dja'far di Masjid sekolah pada Hari Senin 12 April 2016

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sehingga apabila tidak melaksanakan mereka akan mendapat hukuman. Dengan membiasakan murid untuk selalu shalat beerjamaah ini akan berdampak positif bagi siswa sendiri.

d. Istighasah

Kegiatan istigasah ini di laksanakan rutin setiap jum'at. Akan tetapi pelaksanaannya siswa di jadwal seperti jum'at'pertama kelas VII maka jum'at kedua yaitu kelas VIII dan jum'at ketiga kelas IX dan seterusnya. Adapun pemaparan menurut Bapak Fajar wahyudi S.Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam :

"Istighasah yang ada di SMPN 2 ini sudah terjadwal jadi sesuai jadwal. Istighasah biasanya dilakukan di masjid sekolah mba, karena tempat tidak mencukupi sehingga per angkatan saja. Akan tetapi biasanya jum'at ini adalah istighasah untuk anak kelas VII tidak menutup kemungkinan anak kelas VIII maupun kelas IX ada yang ikut, akan tetapi kita malah senang karena anak-anak antusias untuk mengikutinya. Biasanya kami melaksanakan istighasah pada pulu 06.00-07.00. sehingga kegiatan istighasah ini memah harus dijadwalkan pagi-pagi karena anak masih fresh kan. Semua guru mendampingi akan tetapi tidak semuanya nyata beberapa guru saja yang ikut mendampingi." [62]

Dengan kegiatan istighasah di SMPN 2 Malang dapat memberikan manfaat yang baik bagi murid-murid. Ini juga dirasakan oleh murid- murid sendiri sehingga mereka lebih antusias. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi kegiatan yang paling diminati. Sehingga pelaksanaannya juga rutin dilakukan.

[62] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

e. Infaq

Infaq ini dilaksanakan setiap jum'at jadi hanya satu minggu sekali di lakukan. Infaq ini dilaksanakan di masjid pada saat setelah istighasah, dan ada sebagian anak yang melaksanakan infaq di dalam kelas. Seperti yang diapaparkan oleh salah satu murid SMPN 2 bernama Adi sebagai ketua kelas VII i mengatakan :

> " Pada hari jum'at kami biasanya memang ada berinfaq di masjid setelah istighasah, akan tetapi sebagian dari kami memang ada juga yang berinfaq di dala kelas akan tetapi tetap saya yang koordinir di dalam kelas biasanya hasil dari infaq teman-teman saya langsung kasih ke Bu tuti selaku guru pendidikan agama Islam mba." [63]

Kegiatan infaq ini bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan yang baik sehingga anak-anak dapat berbagi rezekinya. Kebiasaan berinfaq pada hari jum'at ini juga memberikan banyak manfaat kepada murid-murid. Dalam hal ini antusias dari murid-murid di respon baik oleh guru.

f. Melaksanakan Shalat Jum'at berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat jum'at berjamaah ini dilaksanakan khusus untuk laki-laki pada hari jum'at oleh seluruh siswa dan guru laki-laki. Tempatnya di Masjid Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Biasanya siswa-siswa pada shslat jum'at mencatat apa yang disampaikan oleh khatib shalat jum'at. Seperti pemaparan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Dra. Dja'far sebagai berikut:

> "Pada hari jum'at anak laki-laki wajib melaksanakan shalat jum'at berjamaah di masjid mba, dan biasanya mereka mencatat apa yang

[63] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Drs.Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

disampaikan oleh khatib pada saat ceramah. Dan catatan yang di sampaikan oleh khatibnya itu wajib untuk ditulis dan akan di kumpulkan kepada guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelasnya. Biasanya anak-anak yang tidak mencatat ceramah khatib pada saat itu maka anak-anak akan mendapat hukuman dari guru yang mengajarnya. Hukuman untuk tidak mencatat ceramah khatib juga tergantung dari yang mengajar di kelas tersebut. Kalau saya biasanya saya suruh untuk menulis surah yasin." [64]

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan shalat jum'at berjamaah dapat mengajarkan peserta didik untuk selalu tekun dalam beribadah. Terlebih guru-gurnya juga telah menjadi teladan bagi peserta didiknya.

g. Shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksnakan ketika murid-murid memiliki waktu kosong dan terkadang pada istirahat pertama mereka menyempatkan untuk shalat dhuha di masjid sekolah. Walaupun shalat dhuha ini bukan kegiatan keagamaan yang wajib akan tetapi murid-murid berantusias untuk melaksanakan shalat dhuha. Seperti yang didpaparkan oleh Bu Dra.Tuti selaku guru pendidikan agama Islam bahwasannya:

"...biasanya anak-anak melaksanakan shalat dhuha pada saat gurunya gak masuk atau pada saat jam istirahat pertama mereka langsung ke masjid mba walaupun shalat dhuha bukan kegiatan keagamaan yang diwajibkan akan tetapi mereka selalu antusias untuk shalat dhuha di masjid. Biasanya mereka yang shalat dhuha merupakan kemauan dari dirinya sendiri yang menjadi kebiasaan, dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka masjid yang ada di sekolah tidak menjadi sepi." [65]

[64] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Dja'far di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

[65] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra.Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatah Hari besar Islam (PHBI), yaitu Maulid Nabi SAW, Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, dan juga Pondok Ramadhan. Dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan kajian islam (ceramah agama).

Hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. Dja'far sebagai berikut:

"...Untuk memperingati kegiatan memperingati hari besar Islam (PHBI) pelaksanaanya dilakukan dalam beberapa kali sesuai dengan jadwal. Sedangkan dalam mewujudkannya kami mengadakan tausyiah mendatangkan ustadz dari luar."[66]

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya dengan adanya kegiatan dalam memperingati hari besar Islam diharapkan untuk menumbuhkan jiwa Islami serta meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam.

i. Do'a bersama menjelang UNAS

Kegiatan ini dilakukan pada saat anak kelas IX akan melaksanakan Ujian Akhir Nasional. Kegiatan ini doa bersama ini diadakan di lapangan sekolah dan seluruh siswa tanpa terkecuali siswa dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Dengan do'a bersama sekaligus istighasah seperti biasanya yaitu dilaksanakan pada hari jum'at. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah:

"Kegiatan yang dilakukan setiap hari sudah terjadwal, sehingga kegiatan keagamaan sudah dapat berjalan. Ada istighasah bersama minggu ini mba, untuk mendoakan murid-murid kelas IX yang akan mengerjakan

[66] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Dja'far di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

Ujian Nasional. Kegiatannya tidak hanya istighasah saja tapi ada doa bersama. Di lapangan sekolah." [67]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh bapak-ibu guru di sekolah. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perlu adanya kerja sama antara guru dengan peserta didik.

j. Khotmil Qur'an

Dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi setiap satu bulan sekali dan tempatnya berada di masjid sekolah. Biasanya Khotmil Qur'an ini di pimpin oleh guru agama Islam sendiri. Dalam hal ini dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Dra.Tuti mengatakan bahwasannya:

"Kami biasanya kalau pada hari jum'at tidak hanya ada kegiatan istighasah, akan tetapi kami setiap satu bulan sekali mengadakan khatmil qur'an sebagai rollingan dari istighasah. Walaupun khotmil Qur'an ini belum secara terjadwal akan tetapi khotmil Quran ini merupakan inovasi dari guru pendidikan agama Islam." [68]

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Khotmil Qur'an ini belum bisa berjalan dengan secara rutin. Dengan demikian dalam mewujudkan kegiatan keagamaan di sekolah guru pendidikan agama Islam berupaya agar menciptakan inovasi-inovasi bagi peserta didiknya.

[67] Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah ibu Siti Nuryani, M.Pd di ruang kepala sekolah pada hari kamis 21 April 2016

[68] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra. Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

Ada banyak kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang. Kegiatan keagamaan di sekolah ini terus diupayakan agar dapat berjalan dengan baik sehingga, diharapkan agar anak dapat membentuk kepribadian yang lebih baik sesuai dengan keinginannya. Adapun upaya yang dilakukan dari beberapa pihak dalam membentuk kepribadian siswa seperti yang dipaparkan oleh bapak Fajar Wahyudi S.Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam anatara lain sebagai berikut:

> "Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pendekatan dalam menuangkan kreativitasnya yaitu dengan mengajak siswa-siswa perempuan selama kegiatan belajar agama Islam dengan menggunakan jilbab. Kemudian biasanya saya menyuruh anak-anak untuk shalat dhuha dulu setelah itu tadarrus bersama, dan terakhir baru memulai kegiatan belajar mengajar. Sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter pada siswa sedikit-demi sedikit pada anak di SMPN 2 Malang." [69]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam menggerakkan siswa untuk dapat membiasakan hal-hal yang kecil untuk dapat membentuk kedisiplinan beribadah. Dalam hal ini tidak terlepas dari kedudukan agama Islam bahwasannya seseorang tidak akan terlepas dari kesadaran beragama sebagai seorang manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu adanya kegiatan keagamaan diharapkan agar peserta didik dapat membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Upaya terus dilakukan agar kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat terbetuk dengan baik. Dalam hal ini diperkuat dengan pemamaparan kepala sekolah ibu Siti Nuryani M.Pd. bahwasannya:

[69] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

"Mengontrol kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan baik dengan berdiskusi bersama guru-guru pendidikan agama Islam agar kegiatan keagamaan dengan baik. Kegiatan yang belum dapat berjalan itu BDI (Badan Dakwah Islam) kalau kegiatan ini baru jadi belum ada program kerja dengan baik. Sehingga kegiatan ini masih belum dapat berjalan."[70]

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah sudah dapat direalisasikan. Sehingga dengan kebiasaan – kebiasaan yang di lakukan secara tidak langsung akan membentuk kedisiplinan peserta didik. Sehingga guru pendidikan agama Islam terus berupaya untuk dapat membentuk kedisiplinan peserta didik dengan memberikan penguatan secara verbal maupum non verbal. Sehingga, upaya yang dilakukan guru terus dapat ditingkatkan untuk menambah kemampuan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Penjelasan pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah terjadwal, sehingga peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
2	Adanya kegiatan keagamaan yang langsung di pantau oleh guru pendidikan agama Islam untuk melihat apakah kegiatan keagamaan tersebut berjalan atau tidak. Dengan mengecek lembaran imtaq yang telah di bagikan ke peserta didik dalam satu minggu sekali.
3	Adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga kegiatan keagamaan disekolah memiliki nilai yang positif bagi peserta didik.

[70] Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah ibu Siti Nuryani, M.Pd di ruang kepala sekolah pada hari kamis 21 April 2016

3. Hasil Pelaksanaan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 2 Malang

Dalam membina peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswanya, ini membuktikan bahwa soerang guru memiliki kasih sayang terhadap anak didiknya. Oleh karena itu kepedulian seorang guru yang membuat sorang anak memiliki motivasi yang tinggi. Dengan mereka mencontoh apa yang akan dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan muridnya untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan dapat membentuk kepribadian muslim. Oleh karena itu, dengan ketika terjadi perubahan pada sikap, moral dan karakter serta kedisiplinan peserta didik maka seorang guru telah melihat hasil dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun hasil kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kedisiplinan beribadah menurut ibu Dra.Tuti adalah sebagai berikut:

> "Dengan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam menjalankan kegiatan keagamaan menurut saya banyak yang sudah terbentuk kedisiplinan beribadah, karena kami tidak hanya mengajarkan shalat bahwasannya wajib akan tetapi kami mencoba untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kejujuran dalam kehidupan kalian itu penting apalagi kejujuran untuk beribadah kalian sendiri. Dari kegiatan keagamaan disekolah ada orang tua yang datang mengucapkan terimakasih karena anaknya sudah bisa mandiri dalam beribadah, akan tetapi ada sebagian orang tua yang biasa saja, hal inilah, yang membuat adanya perbedaan latar belakang orang tua dalam memperhatikan keagamanaan anak-anaknya dirumah. Dalam hal ini, kami tidak berhenti untuk mengajak anak-anak untuk tetap beribadah dengan baik. Sehingga kami tetap memperhatikan kondisi murid-muridnya disekolah maupun dirumah."[71]

[71] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

Memahami uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kinerja guru pendidikan agama Islam selalu berorientasi pada hasil kinerja yang maksimal. Adanya pembiasaan yang dilakukan guru terhadap murid sebagai alat untuk pembentukan selanjutnya bertujuan akhir anak-anak kelak dapat berdiri sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan keagamaan di sekolah memiliki manfaat yang baik terhadap peserta didiknya.

Dalam hal ini, diperkuat dengan salah satu siswa yang bernama Echa murid kelas VIII memaparkan bahwasannya:

"Banyak manfaat yang saya rasakan mba soalnya kan kegiatan keagamaannya itu membuat kita menjadi mandiri dalam beribadah, dan jalanin hidup pasti lebih tenang dan selalu ingat sama Allah SWT, dan Alhamdulillah saya tetap berusaha shalat saya lima waktu mba." [72]

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan membiasakan siswa untuk dapat melaksanakan ibadah di sekolah juga memberi manfaat yang lebih kepada peserta didik. Sehingga siswa menjadi lebih baik dalam beribadah, dan lebih mandiri. Adanya tanggung jawab dari pihak sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seorang guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah seperti yang dipaparkan Adi salah satu siswa kelas VII sebagai berikut:

"Hasilnya untuk kreativitas guru pendidikan agama Islam sendiri udah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada aja anak yang belum mematuhi. Meskipun masih banyak anak yang belum mematuhi akan tetapi kreatvitas guru gak berhenti sampai disini guru memberikan hukuman terhadap anak-anak yang tidak mengikuti program dari guru yaitu biasanya macam-macam mba ada yang disuruh nulis surah Yasin, ada yang hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya." [73]

[72] Siswa bernama Echa kelas VIII di Masjid sekolah, pada hari
[73] Siswa bernama Adi kelas VII di masjid sdekolah

Penjelasan di atas bahwasannya kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah dapat membentuk kedisiplinan beribadah walaupun belum secara keseluruhan. Dengan adanya faktor penghambat kegiatan keagamaan di SMPN 2 Malang tetap dilaksanakan. Walaupun pelaksanaan kegiatan di SMPN 2 Malang sudah dilaksanakan pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan kegiatan keagamaan menjadi terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat menurut bapak Fajar Wahyudi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

"Faktor pendukung dari segi fasilitas sudah memadai. Adanya siswa-siswa yang dapat menjalankan kewajiban sebagai umat Islam dalam beribadah tidak disuruh sehingga kesadaran dari siswanya cukup tinggi walaupun tidak semua siswa. Dari segi penghambat jumlah Qur'an yang terbatas sehingga harus bergantian untuk menggunakannya, walaupun sudah kami suruh bawa dari rumah tapi ya namanya anak-anak mba ya, gitu ada yang dengerin ada yang gak dengerin."[74]

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Hal ini di tambahkan oleh Bu Dra.Tuti selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

"Untuk faktor penghambat dan faktor pendukung pasti ada mba, kalau faktor penghambat memang lebih besar daripada faktor pendukung akan tetapi, pelaksanaannya tetap kami lakukan sebaik-baiknya. Faktor penghambat biasanya berasal dari guru-guru sendiri juga ada, akan tetapi kami biasanya langsung menegur guru-gurunya kalau gurunyan tidak merasa tersindir ya harus gimana lagi mba, usaha saya sebagai rekan kerja cukup mengingatkan. Kalau berasal dari orang tua siswa juga ada tapi hanya segelintir orang tua saja yang sedikit tidak memperdulikan keadaan anaknya sendiri. Akan tetapi ada orang tua yang datang ke sekolah berterimakasih kepada kita karena ibadah anaknya lebih baik. Karena setiap orang tua berbeda-beda, faktor pendukungnya fasilitas sedikit-demi sedikit sudah mulai terpenuhi." [75]

[74] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra.Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

[75] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam bapak Fajar S,Pd, I di Masjid Sekolah pada Hari Rabu 31 Maret 2016

Adapun faktor pendukung yang dapat mendukung kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang akan tetapi, tidak dapat terlepas dari faktor penghambat kegiatan kegamaan yang ada di SMPN 2 Malang. Walapun demikian faktor penghambat tidak akan membuat guru pendidikan agama Islam akan menyerah begitu saja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan kegiatan kegamaan yang diharapkan agar kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat memberikan manfaat yang baik terhadap peserta didik di SMPN 2 Malang. Walaupun demikian guru pendidikan agama Islam terus mencari solusi yang baik agar pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Adapun pemaparan dari bapak Fajar Wahyudi S. Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam dalam memberikan soslusi dari adanya penghambat sebagai berikut:

> " Solusi dari penghambat yaitu dari basic siswa. karena setiap siswa dari keluarga yang berbeda-beda sehingga guru-guru disini mencoba mencari sinkronisasi dari penghambat ini. Yaitu kami berupaya tidak membeda-bedakan para sisiwa akan tetapi kita mencoba untuk mengajak belajar kelompok dalam kegiatan belajar mengajar jadi tidak ada minder di dalam kegaiatan belajar mengajar akan tetapi tetap di bawah pantauan saya mba." [76]

Memahami kesimpulan di atas, bahwasannya dari adanya beranekaragam keluarga dari siswa inilah yang dapat diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam mencari solusi dari masalah keagamaan yang ada di sekolah. Karena setiap siswa memiliki teman yang baik dalam mengajak untuk bisa lebih baik lagi. Dalam mencari solusi terselip harapan-harapan yang dapat menjadi lebih baik dalam hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang.

[76] *ibid*

Adapun harapan siswa yaitu Adi siswa kelas VII i dari hasil kegiatan kegamaan sebagai berikut:

"Kreativitas dari guru-guru tetap dipertahankan dan diharapkan semua guru-guru muslim dapat ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dengan adanya semua guru mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah hal itu sebagai bukti bahwa semua guru mendukung dengan adanya kegiatan yang ada di sekolah.
Harapan saya buat kaum wanita muslim yang ada di SMPN 2 malang kalau bisa semua pake jilbab." [77]

Dalam hal ini di perkuat dengan harapan guru pendidikan agama Islam ibu Dra.Tuti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai berkut:

"Agar kegiatan keagamaan ini dapat terus ditingkatkan. Terutama kegiatan keagamaan yang sudah mulai tidak berjalan dengan baik agar dapat berjalan dengan baik kembali. Saya berharap Khotmil qur'an dapat berjalan dengan baik. Karena khotmil qur'an yang dulu dilaksanakannya adalah anak-anak sendiri yang memimpin. Saya ingin Khotmil Qur'an anak-anak yang memimpin sendiri. Adanya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat." [78]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya harapan dari hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang dapat berjalan lebih baik lagi. Sehingga siswa SMPN 2 Malang dapat lebih mandiri dalam beribadah tanpa adanya paksaan akan tetapi adanya kesadaran dalam beribadah. Dalam hal ini diharapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan ditanamkan pada dirinya sendiri dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 2 Malang.

Adapun hasil dari pelaksnaan kegiatana keagamaan di SMPN 2 Malang yang dapat membentuk kepribadian muslim sudah membentuk kedisiplinan

[77] Wawancara bersama Adi Ketua Kelas VII i di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016
[78] Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Dra.Tuti di Masjid sekolah pada hari selasa 30 Maret 2016

beribadah. Dengan berbagai upaya dan kreativitas guru pendidikan agama dituangkan dalam kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya menuangkan kreativitasnya ke dalam kegiatan keagmanaan akan tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar juga.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Penjelasan hasil kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik untuk dapat disiplin dalam beribadah
2	Peserta didik menjadi mandiri dan tangggung jawab terhadap ibadahnya sendiri.
3	Mengadakan pertemuan bersama orang tua untuk membahas bagaimana perkembangan peserta didik dalam beribadah di rumah.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang

Kreativitas guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran oleh karena itu, kreativitas guru dalam menciptakan sesautu yang sebelumnya tidak ada, dan lebih cendrung menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga, guru menggerakkan kreativitas dalam kedisiplinan beribadah muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang yang kurang besinergi dengan kearah tersebut. Sehingga, Kedisiplinan beribadah harus di tingkatkan. dengan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara kondusif dapat merubah kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah merupakan kreativitas guru pendidikan agama Islam yang baik-baik dan menjadi salah satu kegiatan yang sudah terjadwal. Sehingga kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang terus dapat berjalan. Karena belajar pendidikan agama Islam tidak hanya teori saja akan tetapi banyak praktek sehingga pengalamanlah yang di berikan kepada peserta didik dan banyak memberikan kreativitas pada guru pendidikan agama Islam untuk dapat merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik SMPN 2 Malang.

Agama merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh umat Islam dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan

menanamkan nilai-nilai agama Islam akan membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa.[79] Melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah wadah bagi siswa untuk menimba ilmu, dari kegiatan pembelajaran tersebut mengandung adanya intreraksi antara guru dan siswa untuk mengetahui suatu pengetahuan yang baru. Kita bisa lihat dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga menampilkan perkembangan pola prilaku menyimpang terus meningkat dan tersaji dalam berita setiap hari, hal ini membuktikan bahwa perilaku masyarakat di zaman sekarang semakin jauh dari nilai-nilai agama.[80] Sehingga dengan adanya kasus di zaman sekarang yang berada di tengah-tengah masyarakat ini kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, sebagai guru yang kreatif tidak hanya merencanakan saja akan tetapi guru juga harus terampil dalam melakukan interaksi kepada peserta didik dengan meninjau apakah kreativitasnya dapat diterima dengan baik atau tidak kepada peserta didik. Pentingnya pendekatan guru juga dapat mempengaruhi kreativitas yang kita buat dapat diterima oleh peserta didik.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya dituangkan dalam kegiatan keagmaan di sekolah akan tetapi guru-guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Malang memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam menuangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada berbagai macam-macam kreativitas yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sehingga guru-guru memiliki tekhnik tersendiri dalam membuka hingga menutup kegiatan

[79] Zuhraini dkk *Op. Cit,* hlm 152
[80] Zuhraini dkk, *Metodologi pendidikan agama Islam I*, (Solo, Ramadhani 1993) hlm, 27

belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi dengan adanya kreativitas pada masing-masing guru pendidikan agama Islam di sekolah ini membuat adanya kesan tersediri pada peserta didik SMPN 2 Malang.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam direncanakan dengan baik. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus melihat dan mengamati terlebih dahulu hal-hal yang bisa membuat kreativitasnya dapat dituangkan di sekolah. Walaupun dengan kreativitasnya guru juga masih terus memperbaharui sehingga tugas guru tidak hanya merencanakan dengan baik bentuk kreativitas yang akan dituangkan akan tetapi guru juga harus melihat masalah yang terjadi pada peserta didik dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut untuk mengembangkan potensi/ kemampuan dasar, maka peserta didik membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil. Dengan begitu, maka peserta didik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyesuaikan hidupnya dengan lingkungannya.[81]

Dalam hal ini tidak terlepas dari peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan serta pengalaman peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Dalam hal ini masyarakat menilai bahwa untuk mempelajari pendidikan agama Islam mengingat bahwa kedisiplinan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan secara fisik yang bersifat non intelektual.[82] Sehingga guru membuat

[81] Zuhraini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta : Bumi Aksara 1991), hlm 94
[82] Sudirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1994), hlm 75

kegiatan keagamaan di SMPN 2 Malang untuk dapat membuat kedisiplinan beribadah peserta didiknya untuk menjadi lebih baik. Walaupun SMPN 2 Malang bukan sekolah yang berbasis agama akan tetapi guru di sekolah berupaya agar peserta didik tidak hanya diberikan ilmu terapannya saja akan tetapi ilmu agamanya. Sehingga guru pendidikan agama Islam juga berupaya memberikan ilmu agama yang lebih agar kedisiplinan beribadah pada peserta didik dapat terbentuk.

Sebagai orang yang kreatif guru juga secara tidak langsung sebagai motivator dalam kreativitas yang dituangkan pada proses pendidikan di sekolah untuk peserta didik. Sehingga guru senantiasa menemukan cara yang terbaik untuk melayani peserta didik karena tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang di berikan oleh gurunya. Ini merupakan salah satu bentuk upaya guru untuk dapat menanamkan pandangan yang positif terhadap peserta didik tentang kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus dapat merencanakan dengan baik kreataivitas yang akan di terapkan disekolah.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama Islam yang hanya tiga jam pelajaran, akan tetapi perlu adanya pelaksanaan aktivitas keagamaan secara terus menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam, baik dalam kelas atau diluar sekolah

bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. [83]

Oleh karena itulah, tidak hanya dengan kegitan keagamaan saja seorang guru dalam menuangkan kreativitasnya akan tetapi dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal. Sehingga peserta didik secara tidak langsung berfikir dengan baik, dan rencana yang telah direncanakan dengan baik dapat berjalan. Adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak berhenti sampai disitu saja akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga memiliki inovasi agar peserta didik dapat menerima kreativitas yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam. Kreativitas yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Guru pendidikan agama Islam menuangkan kreativitasnya dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan beribadah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru pendidikan agama Islam
2	Adanya bentuk kreativitas yaitu lembaran imtaq merupakan upaya guru dalam menanamkan pandangan yang positif terhadap peserta didik tentang kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 2 Malang

Kreativitas yang telah direncanakan guru pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini prosesnya guru juga bekerja sama

[83] Arifin, *Strategi Pembelajaran Karakter dalam Proses Pembelajaran di sekolah*, (media, 2010), hlm 31

dengan semua guru yang ada di SMPN 2 Malang. Sehingga kegiatan keagaam di SMPN 2 Malang sudah terjadwal. Sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang dimulai guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kegiatan keagamaan yang akan peserta didik laksanakan. Upaya ini dilakukan oleh seorang guru yang kreatif, yaitu dengan menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima oleh peserta didik.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Suatu rencana dibuat, perjalanan dilaksanakan dari waktu ke waktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat atau mengukur dan mengevaluasi efektivitas dari setiap proses tersebut.[84]

Adanya proses dalam membentuk kedisiplinan beribadah agar tidak menimbulkan keraguan peserta didik terhadap agamanya. Maka perlu bimbingan yang diberikan oleh orang tua maupun guru di sekolah agar dapat membantu peserta didik untuk dapat membawa potensi keagamaan (Islam) yang harus di bimbing perkembangannya.

kedisiplinan beribadah dilakukan pada semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan

[84] E. Mulyasa. *Op. Cit*, hlm 41

menyampaikan kebudayaan Islam kepada peserta didik mengingat bahwasannya siswa sudah mulai balig sehingga guru lebih banyak memberikan memberikan materi yang bersifatnya pengenalan dan pembiasaan yang menumbuhkan keimanan serta ketertarikan dengan syariat Islam.

Adanya tahapan-tahapan yang dapat membentuk kedisiplinan beribadah diantaranya adalah: [85]

a. Pembiasaan

   Pada tahapan ini, merupakan salah satu dasar -dasar perkembangan manusia bahwa pembinaan lebih banyak berperan penting dalam tahapan ini. Dengan membiasakan peserta didik untuk ikut langsung kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, dan mengontrol peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an bersama, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat sunnah dhuha, istighasah.

   Dengan pembiasaan ini termasuk tahapan pengembangan dalam membentuk kedisiplinan beribadah, sehingga diharapkan siswa dapat menyibukkan dirinya melakukan hal-hal yang positif.

b. Pembentukan kerohanian yang luhur

   Pada pembentukan ini ini menanamkan kepercayaan dalam rukun Islam. Peserta didik diajak untuk memikirkan apa yang akan dipilihnya serta memutuskan hal-hal yang akan dilakukannya. Sehingga peserta didik harus bertanggung jawab apa yang sudah

[85] Ahmad, D Marimba *Op. Cit,* hlm 76

diputuskannya. Sehingga pada tahap ini peserta didik diajak untuk bisa mandiri dalam menanamkan amalan yang sesuai dengan kaidah Islam. dalam tahapan ini usaha peserda didik yang dapat mempengaruhi kesadaran yang diperoleh berupa faedahnya, Sehingga pelaksanaan amalan yang lebih sadar dan khusyu'. Tahapan ini sifatnya secara positif membantu usaha pembentukan kedisiplinan beribadah.

Pada tahapan ini sebagian besar disebut pembentukan sendiri. Peserta didik dapat secara mandiri dapat menjalankan amalan sesuai denga ajaran Islam.

Proses pembentukan kedisiplinan beribadah melalui kegiatan keagmaan yang sudah terjadwal di sekolah. Akan tetapi, kreativitas guru tidak hanya dituangkan pada kegiatan keagamaan saja, guru pendidikan agama Islam menuangkan kreativitasnya pada kegiatan belajar mengajar secara efektif, sehingga peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang positif, dan membiasakannya untuk melakukan ibadah yang diajarkan agama Islam dan secara mandiri peserta didilk mulaia melakukan ajaran agama Islam secara mandiri tanpa paksaan dari siapapun.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah dapat berjalan dengan baik. Adanya proses kerjasama antar guru pendidikan agama Islam satu dengan yang lain menjadikan kegiatan keagamaan ini dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.
2	Adanya tahapan-tahapan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan keagamaan yaitu mulai dari hal-hal kecil yaitu dengan

	pembiasaan, dimana peserta didik diajak untuk dapat membiasakan beribadah tepat waktu yang selanjutnya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik melakukan ibadah tepat waktu.

3. Hasil Pelaksanaan Kreativitas Guru pendidikan Agama Isalm dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 2 Malang

Dalam pelaksnaan yang dikasanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Malang dalam membentuk kedisiplinan beribadah dapat berjalan dengan baik.Dengan berhasilnya pembentukan ini keseluruhannya, tercapailah kedisiplinan beribadah yang sempurna.

Dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam Pembentukan kedisiplinan ini berlangsung secara berangsur-angsur, dan bukan menjadi hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan beribadah merupakan suatu proses. Akhir dari proses itu berlangsung dengan baik. Sehingga hasil dari kreativitas guru untuk dapat membentuk kedisiplinan beribadah sudah sangat terbentuk tidak hanya dilihat dari peserta didik saja akan tetapi para alumni yang pernah merasakan kegiatan keagamaan di sekolah juga tidak terlepas begitu saja, dan sudah melekat pada diri peserta didik sebelumnya.

Pengalaman umum, keluarga dalam suatu budaya mempunyai keyakinan, kebiasaan, dan nilai umum. Dari keyakinan dan kebiasaan yang terdapat didalam keluarga selama fase perkembangannya, siswa mulai belajar untuk melakukan perilaku dengan cara yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat menentukan kedisiplinan beribadah.

Dalam hal ini, kecendrungan siswa untuk dapat secara mandiri dalam melaksanakan ibadah tanpa paksaan dari guru. Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat mengikuti perintah guru, ini tidak membuat guru pendidikan agama Islam untuk berhenti. Mencari jalan keluar dari permasalahan dengan menuangkan kreativitasnya dari masing-masing guru sehingga guru pendidikan menuangkan kreativitasnya pada kegiatan belajar dan hasilnya siswa sangat antusias sehingga guru melihat adanya stabilitas kedisiplinan pada siswa di sekolah yaitu stabilitas kedisiplinan yang makin lama makin tinggi mutunya.

Keseimbangan anatara pengaruh pribadi dengan pengaruh luar. Peserta didik harus pintar dalam memilah-milah hal-hal yang dapat mempengaruhinya dengan baik atau sebaliknya dengan pengaruh hal-hal yang negatif membuat dirinya memisahkan diri dengan baik dari lingkungannya yang banyak mempengaruhi pertumbuhan pribadinya.[86] Sehingga hasil dalam pelaksaanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat membantu banyak sekali dalam mengurangi kebingungan pada anak. Dalam hal ini terbentuklah pendirian dan pandangan peserta didik mengenai hal-hal yang bisa membuat siswa untuk dapat memilih hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk yang dapat membuat dirinya menjadi jauh dari lingkungannya.

Perbedanaan latar belakang siswa membuat guru pendidikan agama Islam terus berupaya agar pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 2 Malang dapat memberikan hasil dan manfaat yang dapat dirasakan peserta didik bahwasannya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan seluruh kewajiban dan

[86] *Ibid*, hlm 99

mampu menghindari selurug larangan Allah swt. Sehingga pendidikan agama Islam atau ajaran Islam agar menjadi pandangan dalam hidup.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan dengan point-point sebagai berikut:

No	Hasil kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sebagai berikut
1	Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya perubahan peserta didik dari sikap yang ditujukan dalam beribadah secara tepat waktu, dan tanpa disuruh langsung mengerjakan. Dalam hal ini adanya rasa tanggung jawab terhadap ibadahnya.
2	Adanya kecendrungan peserta didik untuk dapat secara mandiri melaksanakan ibadah tanpa paksaan dari guru sehingga menimbulkan antusias peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang** dalam membentuk kedisiplinan beribadah sebagai berikut:

    a. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu dengan membuat lembaran imtaq dan membuat hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan dengan menulis surah yasin dan hafalan juz Amma dengan adanya hukuman tersebut peserta didik berusaha untuk selalu menyempurnakan shalatnya dengan mengerjakannya secara rutin.

    b. pelaksanaan kegiatan yang diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. **Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang** dalam membentuk kedisiplinan beribadah sebagai berikut:

    a. Dengan melalui pendekatan kepada siswa guru pendidikan agama Islam lebih banyak memberikan materi yang bersifatnya pengenalan dan pembiasaan yang menumbuhkan keimanan serta ketertarikan siswa terhadap syariat Islam

b. Adapun tahapan-tahapan dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya untuk dapat memandirikan peserta didik dalam beribadah.

3. **Hasil Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang** dalam membentuk kedisiplinan beribadah sebagai berikut:

   a. Hasil dari pelaksanaan kreativitas guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang dapat membentuk kedisiplinan beribadah sudah terbentuk. Adanya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

   b. Keyakinan dan kebiasaan siswa mulai belajar untuk melakukan perilaku dengan cara apa yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dimunculkan sejumlah sarana sebagai berikut:

a. Bagi pendidik / guru pendidikan agama Islam

Terbukti bahwa kreativitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diciptakan guru memiliki hasil pada pembentukan kedisiplinan beribadah bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru

pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari profesionalisme guru.

b. Bagi orang tua

Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama bagi anak-anaknya. Hendaknya selalu membiasakan dirinya dengan kebiasaan yang baik, dan memberi tauladan yang baik selalu mencerminkan sikap yang baik dalam bentuk perhatian, sikap maupun perbuatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2010. *Strategi Pembelajaran Karakter dalam Proses Pembelajaran di sekolah* Jakarta: media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.

A.Z, Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Grasindo.

Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Bustaman, Hanna, D.2001. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Jogjakarta: Yayasan Insan Kamil.

Drajat, Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Ghony,D.M & Almashur, Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Jalaluddin. 2012. Psikologi Agama. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Langgulung, Hasan. 1991. *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Moeleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.

Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Prespektif Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Mulyasa, E .2006. *Menjadi Guru Profesional Mendicptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nashori, Fuad, & Mucharam, Rachmy D. 2002. *Mengembankan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*.Jogjakarta: Menara Kudus.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salim, Moh. H. & Kurniawas, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakrta: PT. Bumi Aksara.

Sudirman, 1994. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.

Sukma Dinata, Nana S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf LN, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Gramedia.

Wijaya, Cece &Rusyan Tabarani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ana Tiara

NIM : 12110156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Nurul Yaqien M.Pd

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	27 Oktober 2015	Pengajuan judul proposal	
2	23 November 2015	Bimbingan Bab I, II, III	
3	8 Desember 2015	Revisi Bab I, II, III	
4	14 Maret 2016	Pengajuan Bab IV dan V	
5	20 April 2016	Revisi Bab IV dan V	
6	16 Mei 2016	Bimbingan Bab VI	
7	2 Juni 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2293/2015 28 Oktober 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. SMP Negeri 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Ana Tiara
NIM	:	12110156
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi	:	**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 2 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2168/ 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 28 Oktober 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/2283/2015 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama	:	Ana Tiara
2. NIM	:	12110156
3. Jenjang	:	S1
4. Prodi. / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan	:	SMP Negeri 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan	:	November 2015 s.d April 2016
7. Judul	:	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 2 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 November 2015

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Kasub Bag Umum

PEMERINTAH KOTA DINAS PENDIDIKAN MALANG

IFA ROSITA, SE
Penata Tk. I
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
1. Kepala SMP Negeri 2 Malang
2. Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Prof. Moch. Yamin No. 60 Telp. 0341-325508 KP 65118
e-mail: nezsmp2mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :070 /482/35.73.307.02/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	: **Sri Nuryani M.Pd**
N I P	: **19661116 199003 2 009**
Pangkat/Gol	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

N a m a	: **Ana Tiara**
N I M	: 12110156
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Jenjang	: S-1

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 2 MALANG**". Pada bulan Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya..

25 Mei 2016
Kepala Sekolah,

Sri Nuryani, M.Pd
NIP : 19661116 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan penelitian kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang

Wawancara Kepala Sekolah

1. Ada berapa jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang ?
2. Berapa lama bapak mengajar sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Mengenah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang ?
3. Terkait dengan kegiatan keagamaan apa saja kegiatan yang ada di SMPN 2 Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru pai dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?
5. Bentuk kreativitas apa yang anda rasakan dari kreativitas guru pendidikan agama Islam serta upaya apa yang anda lakukan selaku kepala sekolah untuk mengontrol pembentukan kepribadian muslim di smpn 2 malang?
6. Apa harapan anda terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim yang ada di smpn 2 malang?

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja bentuk kegiatan keagamaaan yang ada di smpn 2 malang?
2. Bagaimana proses kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang ?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam menciptakan kreativitas guru pendidikan agama Islam sehingga membentuk kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?

5. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?
6. Apa solusi anda dalam menyelesaikan kendala kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah?
7. Apa harapan ibu kedepannya dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?

Wawancara untuk siswa

1. Ada berapa kegiatan keagamaan yang ada di smpn 2 malang di luar ekstrakulikuler?
2. Kegiatan ekstrakulikuler apa saja yang adek ikuti?
3. Kegiatan keagamaan yang anda favoritkan apa saja dek?
4. Apakah manfaat yang anda rasakan dengan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?
5. Bagaimana hasil guru kreativitas guru pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim adek?
6. Apakah kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah dapat membentuk kepribadian muslim siswa ?
7. Bagaimana padangan adek terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smpn 2 malang?
8. Menurut adek apakah kreativitas guru pendidikan agama Islm di smpn 2 malang dalam mengembangkan kreativitasnya sudah dapat berjalan dengan baik di sekolah?
9. Apa harapan adek terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam untuk kedepannya?

FIRMAN ALLAH SWT

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. " (QS Ali Imran : 102)

SABDA NABI

Yang pertama kali dihisab dari amalan-amalan seseorang pada hari kiamat ialah sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya, dan jika sholatnya rusak maka rusaklah seluruh amalnya (HR Tabrani dan Umar)

LEMBAR KEGIATAN IMAN DAN TAQWA

Bulan : 2016

Tgl	Sholat 5 Waktu					Sholat Tahajjud	Sholat Dhuha	Puasa Sunnah
	I sya'	S hubuh	L ohor	A shar	M agrib			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								

Saksi Allah SWT

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya : bahwa apabila saya mengisi dengan bohong atau palsu, maka saya akan menanggung akibat yang tidak baik, lambat atau cepat di dunia atau di akhirat

Ket	Uraian		Jumlah per Waktu
+	Berjama'ah	=	
v	Munfarid	=	
1	Belum baligh	=	
2	Haid	=	
3	Fasik	=	
Jumlah per bulan			

Kemampuan Membaca Al-Qur'an (beri tanda silang)			TTD Guru Mengaji
A	=	Lancar	.....
B	=	Tidak lancar	.....
C	=	Belum bisa	.....

Pekan Tafakkur (Hari Jum'at)

Tgl.	Masjid/TV/Radio	Khotib/Nara Sumber	Tanda Tangan

Malang, ... 2016

Nama Terang dan Tanda Tangan

Siswa Kelas 9 __ / __ Orang Tua/Wali Wali Kelas 9 [ ] Pembina Imtaq, Guru Agama Islam

....

Drs. H. Moh. Dja'far Shodiq
NIP. 196604021994121004

DENAH ULANGAN TENGAH SEMESTER
SMP NEGERI 2 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

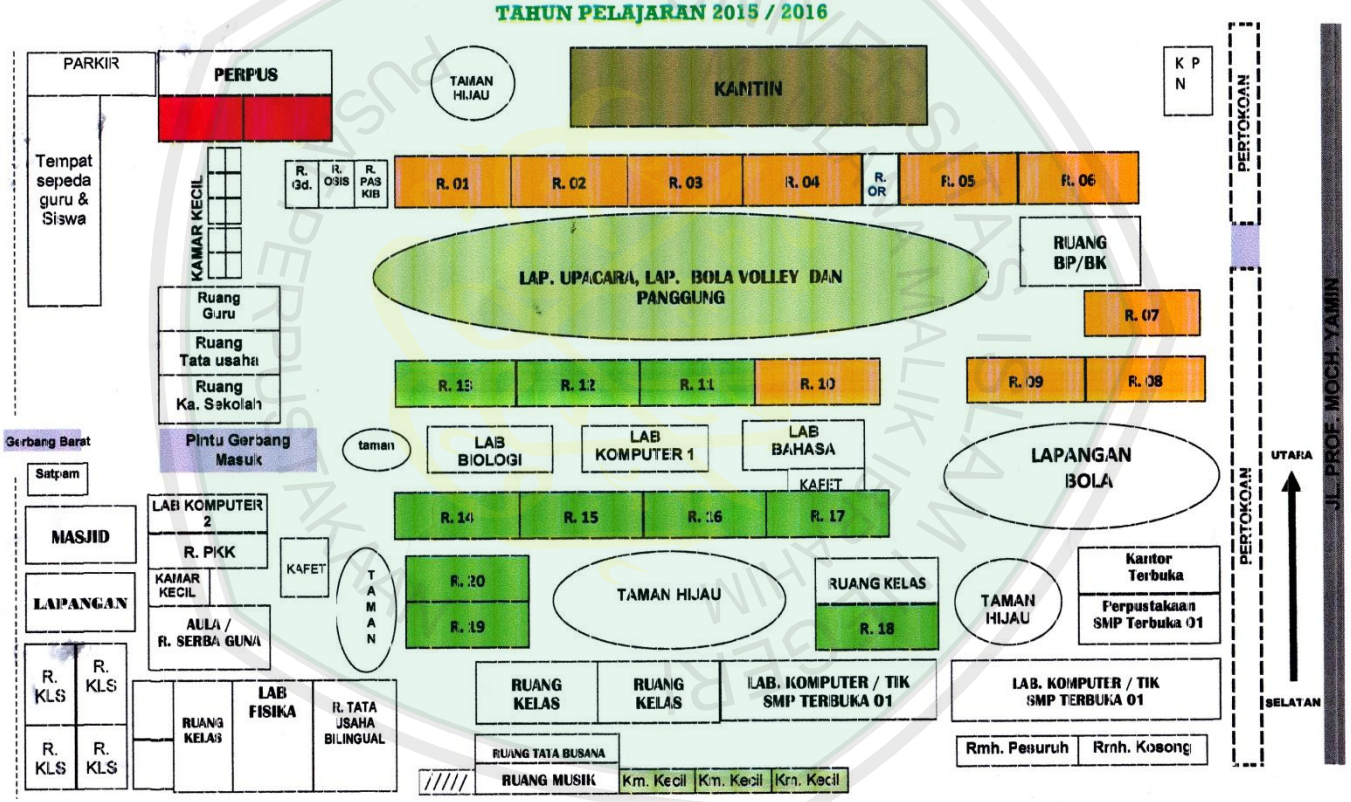

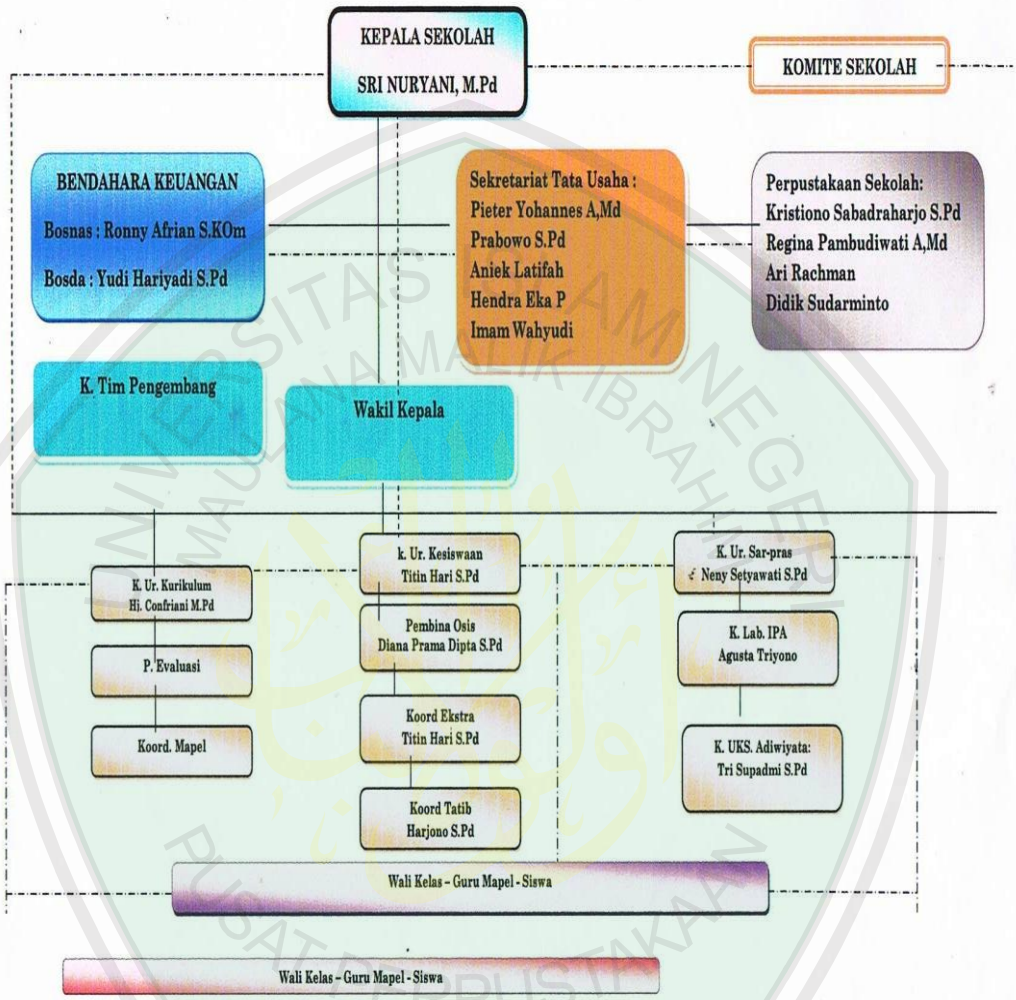
KEPALA SEKOLAH
SRI NURYANI, M.Pd
KOMITE SEKOLAH
BENDAHARA KEUANGAN
Bosnas : Ronny Afrian S.KOm
Bosda : Yudi Hariyadi S.Pd
Sekretariat Tata Usaha :
Pieter Yohannes A,Md
Prabowo S.Pd
Aniek Latifah
Hendra Eka P
Imam Wahyudi
Perpustakaan Sekolah:
Kristiono Sabadraharjo S.Pd
Regina Pambudiwati A,Md
Ari Rachman
Didik Sudarminto
K. Tim Pengembang
Wakil Kepala
K. Ur. Kurikulum
Hj. Confriani M.Pd
P. Evaluasi
Koord. Mapel
k. Ur. Kesiswaan
Titin Hari S.Pd
Pembina Osis
Diana Prama Dipta S.Pd
Koord Ekstra
Titin Hari S.Pd
Koord Tatib
Harjono S.Pd
K. Ur. Sar-pras
Neny Setyawati S.Pd
K. Lab. IPA
Agusta Triyono
K. UKS. Adiwiyata:
Tri Supadmi S.Pd
Wali Kelas - Guru Mapel - Siswa
Wali Kelas - Guru Mapel - Siswa

Wawancara bersama ibu kepala sekolah (Siti Nuryani M.Pd)

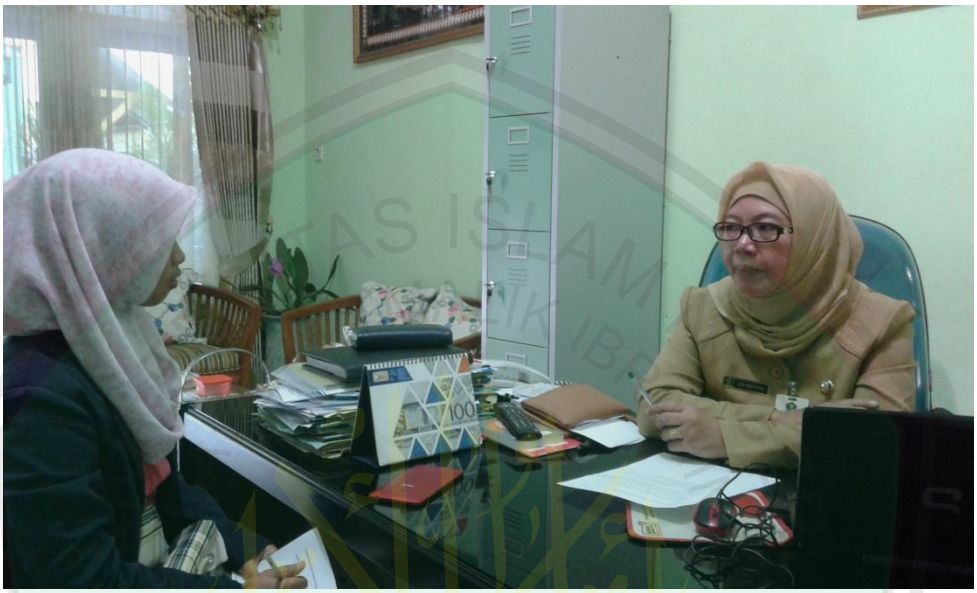

Wawancara bersama Bapak Fajar Wahyudi S.Pd. I (Guru Pendidikan Agama Islam)

Wawancara bersama Ibu Dra.Tuti (Guru Pendidikan Agama Islam)

Wawancara Bersama Adi ketua Kelas VII i

Wawancara bersama Ocha dan Resa

Kegiatan Belajar Mengajar (Praktek Shalat jama' & Qashar)

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2

NSS: 20.1.05.61.01.002 NPSN: 20533778

Jalan Prof. Moch. Yamin 60 Telepon 0341 - 325508 Malang Kode Pos 65118

website : http://smpn2-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI SISWA

[redacted]

TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

7-E

Wali Kelas

BP/BK

Mapel

NO	INDUK	NAMA SISWA	L/P	TUGAS	RATA-RATA	RATA-RATA NP /NH	NILAI UTS	NILAI UAS / UKK	NA (Nilai Akhir)	
1	23294	AFIFAH ADILLAH	P	9 96		86 82	80	89	76	86, 3,44
2	23295	AFIFAH ASRI NURFADHILA	P	95 93		10 90	90	95	76	87, 3,48
3	23298	AHMAD RIZQI ALFARIZI	L	85 88		88 89	90	97	70	87, 3,46
4	23571	ANISATUL MUNAWARAOH	P	85 84		95	70	94	62	
5	23325	ARAMINTA JASMINE	P	9 84		84 80	80	90	64	82, 3,26
6	23326	ARDELIA ADIS HERLYANA	P	84		88 90	85	92	60	
7	23327	ARDIANSYAH DERMAWAN	L	10 88	88	10 87	70	95	76	88, 3,52
8	23334	AULIA SOFI	P	10 92	88	10 89	95	99	76	93, 3,70
9	23335	AULIYA VIHANSYA NISAPRILINA	P	95 96		90 88	70	97	78	88, 3,50
10	23338	AYU HIKMAH YANI	P	10 96		90 92	85	95	86	92, 3,68
11	23342	BAFIAN ATHA FIDDIN	L	85 84		88 88	85	95	70	85, 3,4
12	23389	FAVIAN INDRA FATA	L	85 90		84 86	75	93	74	84, 3,35
13	23390	FEBRIANTI LUFTHANSA PUTRI	P	8 81		84 85	75	95	64	80, 3,2
14	23392	FELIX MAULIDANY CAHFI SYAHRONY	L	85 80		86 89	70	95	86	84, 3,4
15	23400	GABRIEL PASYA VINTA B	P	95 94		85 89	85	89	66	86, 3,4
16	23416	INDRA SATRIAWAN SAKTI	L	85 86		88 80	85	92	72	84, 3,36
17	23417	INTAN SALSABILA SURYA KRISNA	P	9 88		87 89	75	97	70	85, 3,4
18	23419	IRSYAD MAULANA ADEN	L	85 87		86 86	85		70	
19	23429	LAILATUL FITRI LUTVIA	P	10 94	88 90	95 92	90	99	82	92, 3,68
20	23580	M REVI INZHAQI	L	85 78		90 72	70	94	58	77, 3,1
21	23447	MIFTAKHUL JANNAH AL IDRUS	P	10 98	90	10 91	70	99	86	92, 3,67
22	23456	MOCHAMMAD ATILLAH AFRIZAL ADAM SUBANDI	L	78 88		87 66	85	94	74	82, 3,26
23	23583	MUCHAMMAD AMIN ARFAT	L	85 86		82 83	85	75	70	81, 3,23
24	23474	MUHAMMAD ZAKI WIRYAWAN	L	10 92		80 90	90	95	70	88, 3,52
25	23475	MUTIA DEWI SAFIRA KHOIRIYAH	P	95 95		86 89	55	91	82	85, 3,39
26	23503	PURBAYA ARIYA PUTRA	L	10 90		90 92	65	96	74	88, 3,5
27	23520	RIZKY AGUNG PRATAMA	L	9 82		10 85	90	98	74	89, 3,52
28	23524	ROSA AYU SAPUTRI	P	9 84		80 87	80	93	76	80, 32
29	23529	SALIM	L	78 77		66	65	93	64	
30	23531	SAVIRA	P	10 96	88 90	10 91	75	97	88	92, 3,66
31	23511	RAYHAN PASHA INZAGHI	L	85 92		88 88	80	92	74	86, 3,42
32	23540	TAUFIQ SETYO BUDIHARDJO	L	9 86		88 87	65	93	78	83, 3,37
		NON MUSLIM NIHIL								

JML = #REF! L 16 Tanda tangan

P 16

Keterangan NP = Nilai Proses / NH = Nilai Harian

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2

NSS: 20.1.05.61.01.002 NPSN: 20533778
Jalan Prof. Moch. Yamin 60 Telepon 0341 - 325508 Malang Kode Pos 65118
website : http://smpn2-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI SISWA

[redacted]

TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

7-E

Wali Kelas : HARYONO, S.Pd
BP/BK : Sri Rahayu, BA
Mapel : .....

NO	INDUK	NAMA SISWA	L/P	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	NA (Nilai Akhir)
1	23294	AFIFAH ADILLAH	P			86	80			90	80	81	87	83		
2	23295	AFIFAH ASRI NURFADHILA	P	160		90	80		180	90	81	81	91	85		
3	23298	AHMAD RIZQI ALFARIZI	L			88	81		90	76	80	77	94	85		
4	23571	ANISATUL MUNAWARAOH	P			85	80		80	72	81	73		72		
5	23325	ARAMINTA JASMINE	P			85	90		81	68	80	73		73		
6	23326	ARDELIA ADIS HERLYANA	P			81	80		80	82	81	74	84	77		
7	23327	ARDIANSYAH DERMAWAN	L	85		88	85		90	74	90	86		72		
8	23334	AULIA SOFI	P			81	80		95	86	81	88	100	87		
9	23335	AULIYA VIHANSYA NISAPRILINA	P	160		90	90		90	92	85	76	92	90		
10	23338	AYU HIKMAH YANI	P			90	90		95	96	80	87	100	90		
11	23342	BAFIAN ATHA FIDDIN	L	90		88	81		90	70	81	83	91	82		
12	23389	FAVIAN INDRA FATA	L	90		80	85		80	80	85	81	93	80		
13	23390	FEBRIANTI LUFTHANSA PUTRI	P			90	90		80	60	85	70	87	60		
14	23392	FELIX MAULIDANY CAHFI SYAHRONY	L			80	80		85	76	70	70	91	82		
15	23400	GABRIEL PASYA VINTA B	P			77	80		80	92	80	80	92	85		
16	23416	INDRA SATRIAWAN SAKTI	L	90		80	85		80	74	85	80	95	74		
17	23417	INTAN SALSABILA SURYA KRISNA	P	90		81	80		100	96	70	74	95	79		
18	23419	IRSYAD MAULANA ADEN	L	90		80	80		85	76	70	67		76		
19	23429	LAILATUL FITRI LUTVIA	P	80		90	90		95	92	80	83	100	93		
20	23580	M REVI INZHAQI	L	85		88	81		90	74	70	75		83		
21	23447	MIFTAKHUL JANNAH AL IDRUS	P	90		90	90		100	98	80	83	100	90		
22	23456	MOCHAMMAD ATILLAH AFRIZAL ADAM SUBANDI	L			88	81		85	70	70	80	92	77		
23	23583	MUCHAMMAD AMIN ARFAT	L	85		80	80		90	70	80	76	89	80		
24	23474	MUHAMMAD ZAKI WIRYAWAN	L	85		80	80		80	80	81	91	96	85		
25	23475	MUTIA DEWI SAFIRA KHOIRIYAH	P			81	80		80	96	81	75	100	80		
26	23503	PURBAYA ARIYA PUTRA	L	85		88	85		100	84	90	85	92	87		
27	23520	RIZKY AGUNG PRATAMA	L	90		80	80		85	80	81	83	96	80		
28	23524	ROSA AYU SAPUTRI	P	90		81	80		80	74	80	75	92	79		
29	23529	SALIM	L			84	80		90	84	80	80	95	79		
30	23531	SAVIRA	P	90		90	90		95	98	81	91	93	89		
31	23511	RAYHAN PASHA INZAGHI	L	85		80	80		81	80	70	82	90	73		
32	23540	TAUFIQ SETYO BUDIHARDJO	L	85		88	81		95	90	83	87	98	80		

JML = 32

Tanda tangan

Keterangan :

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2

NSS: 20.1.05.61.01.002 NPSN: 20533778
Jalan Prof. Moch. Yamin 60 Telepon 0341 - 325508 Malang Kode Pos 65118
website : http://smpn2-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI SISWA

[redacted]

TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

7-D

Wali Kelas : Dra. Sri Pujiastutik
BP/BK : Sri Rahayu, BA
Mapel : .....

NO	INDUK	NAMA SISWA	L/P	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN ANTAR TEMAN (Semester 2)	JURNAL GURU (Semester II)	NILAI AKHIR
1	23277	ABHINAYA ATHA RAKHA DARMAWAN	L					
2	23278	ACHMAD FIRDAUS RAHMATULLAH IF	L					
3	23312	ALVINA CHINTYA MEILANY	P					
4	23322	ANJAR FIKA ERNAWATI	P					
5	23323	ANNISA ISYABILLA	P					
6	23357	DEAS WAHYU PRATAMA	L					
7	23365	DINDA ALFINA PUSPITASARI	P					
8	23372	DONOVAN JANSEN MOLLE	L					
9	23399	FROLINCIA BINTANG MAHARANI	P					
10	23401	GALEH BAGUS PAWIRO	L					
11	23405	GILANG JUNIAR RAKASIWI	L					
12	23408	HAFIT RAMADANTA	L					
13	23413	HILDAN FAUSA MEYLILA	P					
14	23420	IWAN KURNIAWAN	L					
15	23423	JEDITH ALMANDO ISTIAN	L					
16	23433	MAHARANI	P					
17	23582	MITHA AMELIA A	P					
18	23457	MOCHAMMAD BASIR	L					
19	23458	MOCHAMMAD RIDHO SAKTI FISABILI	L					
20	23468	MUHAMMAD HILMAN BIL HAQ D.	L					
21	23489	NIA KHARISMA SARI	P					
22	23493	NOVIA AQIRA PUTRI	P					
23	23494	NOVIA WULAN SUCI	P					
24	23495	NOVICTO CAHYA ROMADHAN	L					
25	23500	PRAHASTININGTYAS RAHAYU	P					
26	23535	SISKA DWI LESTARI	P					
27	23523	RONA RIFTRIANA DEWI	P					
28	23591	SILVIA MAHARANI	P					
29	23592	TALENTA MELODIVANY BERNIADA	P					
30	23542	THIARA ERINA ARYUJAYA	P					
31	23563	YANA KRISTIAN	L					
32	23568	ZAHARA PURNAMA	P					

JML = 32 L = 14 P = 18

Keterangan :
NA = 2 x Observasi + 1 Penilaian Diri + 1 Penilaian Antar Teman + 1 Jurnal / 5

SMP NEGERI 2

NSS: 20.1.05.61.01.002 NPSN: 20533778
Jalan Prof. Moch. Yamin 60 Telepon 0341 - 325508 Malang Kode Pos 65118
website : http://smpn2-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI SISWA

[redacted]

TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

7-D

Wali Kelas : Dra. Sri Pujiastutik
BP/BK : Sri Rahayu, BA
Mapel : .....

NO	INDUK	NAMA SISWA	L/P	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	PRAKTIK	PORTOFOLIO	PROYEK	NA (Nilai Akhir)
1	23277	ABHINAYA ATHA RAKHA DARMAWAN	L	78			81	81	85	82	81	82	78	78	76	80
2	23278	ACHMAD FIRDAUS RAHMATULLAH IFANTORO	L	75			90	85	80	82	85	80	85	100	78	90
3	23312	ALVINA CHINTYA MEILANY	P	90			81	85	90	88	81	90	84	98	80	90
4	23322	ANJAR FIKA ERNAWATI	P	78			85	84	90	86	84	87	80	85	78	84
5	23323	ANNISA ISYABILLA	P	95			90	90	90	90	90	90	91	100	96	96
6	23357	DEAS WAHYU PRATAMA	L	70			84	81	86	82	81	82	80	80	80	80
7	23365	DINDA ALFINA PUSPITASARI	P	70			91	95	100	90	90	90	92	100	94	94
8	23372	DONOVAN JANSEN MOLLE	L	~			~	~	~	~	~	~	~	~	~	~
9	23399	FROLINCIA BINTANG MAHARANI	P	80			86	81	95	88	81	86	80	80	72	80
10	23401	GALEH BAGUS PAWIRO	L	80			95	91	80	84	85	85	80	100	70	80
11	23405	GILANG JUNJAR RAKASIWI	L	90			91	95	70	85	84	85	70	100	80	90
12	23408	HAFIT RAMADANTA	L	80			94	95	80	84	89	86	76	-	68	80
13	23413	HILDAN FAUSA MEYLILA	P	95			85	85	95	88	81	86	83	95	90	92
14	23420	IWAN KURNIAWAN	L	~			85	84	80	85	~	~	~	~	~	~
15	23423	JEDITH ALMANDO ISTIAN	L	~			~	~	~	~	~	~	~	~	~	~
16	23433	MAHARANI	P	91			81	84	90	88	81	86	70	95	92	90
17	23582	MITHA AMELIA A	P	70			91	95	90	92	90	90	78	80	78	84
18	23457	MOCHAMMAD BASIR	L	90			95	91	80	84	95	82	78	85	80	82
19	23458	MOCHAMMAD RIDHO SAKTI FISABILILLAH	L	90			95	81	85	82	81	90	82	100	90	92
20	23468	MUHAMMAD HILMAN BIL HAQ D.	L	70			95	91	84	92	90	92	85	100	90	92
21	23489	NIA KHARISMA SARI	P	85			95	95	95	90	90	92	82	95	90	94
22	23493	NOVIA AQIRA PUTRI	P	70			95	95	95	90	90	92	80	100	96	92
23	23494	NOVIA WULAN SUCI	P	90			84	81	95	80	90	92	80	90	94	90
24	23495	NOVICTO CAHYA ROMADHAN	L	86			84	86	84	84	84	84	78	80	86	84
25	23500	PRAHASTININGTYAS RAHAYU	P	85			84	81	90	88	90	90	78	75	80	84
26	23535	SISKA DWI LESTARI	P	90			94	91	95	80	90	90	76	80	96	90
27	23523	RONA RIFTRIANA DEWI	P	95			84	91	90	90	90	90	80	80	78	90
28	23591	SILVIA MAHARANI	P	80			91	91	70	84	80	80	83	85	70	78
29	23592	TALENTA MELODIVANY BERNIADA	P	86			81	81	95	86	-	-	70	-	76	82
30	23542	THIARA ERINA ARYUJAYA	P	98			95	95	95	96	90	90	82	90	86	94
31	23563	YANA KRISTIAN	L	75			91	91	80	85	80	75	86	80	72	80
32	23568	ZAHARA PURNAMA	P	81			83	84	90	88	90	90	92	95	80	92

JML = 32

L 14
P 18

Tanda Tangan :

Keterangan :

NA = 2 (Praktik) + 1 Portofolio + 1 Proyek
4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ana Tiara

NIM : 12110156

TTL : Bontang, 22 Juni 1994

Alamat : Jln. Selat Lombok No 81

E-mail : Anatiara2206@gmail.com

Telp : 081336250694

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Kartika
2. SDN 002 Bontang Selatan
3. SMP Negeri 4 Bontang
4. MAN Bontang

b. Pendidikan Non-Formal

1. Taman Pendidikan al-aqrobun
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly